

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dijabarkan data hasil penelitian yang berupa paparan data penelitian dua situs, yaitu, a) paparan data dan temuan situs di PPTQ Lubabul Fattah Tunggulsari Tulungagung, b) paparan data dan temuan situs di PP Bustanu Usyaqil Qur'an Kaliwungu Ngunut Tulungagung, dan, c) temuan lintas situs.

A. Paparan Data dan Temuan Kasus di PPTQ Lubabul Fattah Tunggulsari Tulungagung

Setelah peneliti mengumpulkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian. Pada bagian ini diuraikan data tentang: (1) Gambaran umum PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung, (2) strategi pembelajaran *hifdzil jadid* dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung, (3) strategi *muraja'ah hifdzil jadid* dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung, (4) strategi *muraja'ah hifdzil qadim* dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung, (5) Temuan situs di PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung.

1. Gambaran Umum PPTQ Lubabul Fattah Tunggulsari Tulungagung.

a. Letak Geografis

PPTQ Lubabul Fattah terletak di Dusun Mekarsari Desa Tunggulsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Jawa Timur, yang mempunyai status. Lokasi pondok berada di pelosok

desa jauh dari keramaian dan kebisingan kota namun tetap dekat dengan kampus IAIN Tulungagung. Sehingga proses menghafal bisa tenang dan nyaman namun santri yang ikut kuliah juga masih bisa menjangkau kampus tanpa menyita waktu yang lama.

b. Keadaan Tenaga Pengajar

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari pengurus Pondok Pesantren Lubabul Fattah, dalam kegiatan belajar mengajarnya yang menyimak yakni Kyai dan Bu Nyai dibantu oleh 4 santri yang sudah khatam 30 juz sedangkan untuk diniyah dibantu 9 orang tenaga pengajar, sebagian pengajar dari masyarakat sekitar.

c. Keadaan Santri

Jumlah santri yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Lubabul Fattah pada saat penelitian dilaksanakan berjumlah 75 orang santri terdiri dari 60 orang santri putri dan 15 santri putra. Sebagian besar santri berasal dari wilayah Kabupaten Tulungagung, Blitar, Kediri, Trenggalek dan sebagian dari Ngawi, Nganjuk dan luar tanah Jawa. Sementara itu santri mukim diperkenankan menimba ilmu di sekolah formal, seperti sekolah di SLTP, SLTA, MAN, Perguruan Tinggi.

2. Strategi Pembelajaran *Hifdzil Jadid* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di PPTQ Lubabul Fattah Tunggulsari Tulungagung

Dalam proses menghafal Al-Quran ada beberapa hal yang perlu ditempuh, salah satunya adalah menghafal ayat yang masih baru. Dalam

istilah pesantren tahfidz disebut *hifdzil jadid*. Waktu pelaksanaan sorogan *hifdzil jadid* yakni pada waktu setelah solat subuh. Sebagaimana penuturan dari Ibu Nyai Arina:

Hifdzil jadid itu kalau disini namanya setoran tambahan. Dilaksanakan sehabis solat subuh karena waktu tersebut pikiran masih fresh belum tercampur dengan kegiatan-kegiatan selama sehari..¹

Thoyyibatul Masruroh memberikan keterangan terkait pembelajaran *hifdzil jadid*. Berikut penuturannya:

Disini sorogan *hifdzil jadid* dilaksanakan setelah solat subuh, santri dibagi menjadi dua kelompok, kelompok juz atas mengaji ke Abah dan juz 10 kebawah mengaji kepada Bu Nyai.²

Sedangkan Lailatul Fitria menambahkan sebagai berikut:

Kami menyetorkan hafalan baru itu waktunya sudah ditentukan jadi sehari satu kali, waktunya setelah subuh. Sorogan langsung menghadap Abah yang juz atas dan juz bawah ke Bu Nyai.³

Seperti yang peneliti saksikan proses setoran *hifdzil jadid* disemak langsung oleh Kyai dan Ibu Nyai, untuk waktunya yakni *ba'da* sholat subuh. Disana terlihat santri berbaris dikelompokkan menjadi 2 bagian, santri yang hafalannya mencapai juz 1 sampai juz 10 maka disemak oleh Ibu Nyai sedangkan yang hafalannya 10 juz keatas disemak langsung oleh pengasuh pondok yakni KH. M. Syaiful Anam.⁴

¹ Wawancara dengan Bu Nyai Hj. Arina Syarifa Hidayati tanggal 25 Maret 2020 jam 10.00 di kediaman beliau

² Wawancara dengan Thoyyibatul Masruroh, tanggal 15 Mei 2020 jam 14.00 di asrama PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung

³ Wawancara dengan Lailatul Fitria, tanggal 20 Mei 2020 jam 10.00 di asrama PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung

⁴ Observasi di PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung tanggal 25 April 2020

Berikut gambar yang menunjukkan santri sedang menyetorkan hafalan kepada Ibu Nyai:



Gambar 4.1 Kegiatan Sorogan *Hifdzil Jadid*⁵

Tahap *hifdzil jadid* merupakan proses seseorang memasukkan hafalan kedalam memori otak, maka dalam memasukkan ingatan tersebut harus benar-benar diperhatikan pelafalannya, baik *makhraj* atau panjang pendek hurufnya. Maka dari itu pengasuh selalu menekankan kepada seluruh santri agar selalu melantunkan bacaan yang disetorkan dengan tempo yang pelan. Supaya tidak ada huruf yang terlewati dan supaya hafalan lebih membekas dalam ingatan. Sebagaimana pernyataan beliau saat penulis wawancara:

Nambah hafalan itu sulit karena ayatnya masih asing, untuk metodenya terserah santri ingin menghafal pakai metode apa. tapi yang jelas saat setoran tambahan itu harus melafalkan dengan tempo lambat, biar lebih mancep hafalannya. Kami memahami kapasitas ingatan santri itu beda-beda makannya setoran nambah itu bisa satu halaman atau setengah saja.⁶

⁵ Dokumentasi Kegiatan Setoran *Hifdzil Jadid* di PPTQ Lubabul Fattah, tanggal 5 Mei 2020 jam 06.00 di Pendopo PPTQ Lubabul Fatah

⁶ Wawancara dengan pengasuh PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung KH. M. Saiful Anam, tanggal 25 Maret 2020, jam 09.00 di kediaman beliau

Menguatkan pernyataan dari KH. M. Saiful Anam, santri yang sekaligus menjabat sebagai ustadzah bernama Lutfiana Diah P. mengatakan:

Bagi santri yang menambah hafalan harus benar-benar teliti terhadap bacaan ayatnya, huruf dan panjang pendeknya. Sebelum disetorkan kepada guru itu harus sebisa mungkin meminimalkan kesalahan. Maka kalau disini sorogan *hifdzil jadid* itu harus pelan-pelan tidak boleh cepat seperti *muroja'ah*.⁷

Senada dengan pernyataan Ustadzah Lutfiana Diah P., santri yang bernama Intan Wulansari berpendapat bahwa:

Sebelum sorogan nambah hafalan saya selalu minta tolong kepada teman untuk men-*tashih* bacaan saya dulu. Kadang diri sendiri sudah yakin hafalannya benar tapi ketika disemak teman masih ada salah. Kalau sudah benar baru berani maju sorogan kepada Abah. Dan harus pelan-pelan ngajinya, ini butuh konsentrasi tinggi mbak.⁸

Jadi ketika menyetorkan hafalan santri mengulangi sampai benar-benar hafal ayat yang disetorkan dan hafalan dilafalkan dengan tempo lambat.

Mengenai cara yang dipakai dalam menghafal ayat yang masih baru ada beberapa metode yang biasa digunakan. Metode tersebut dipilih berdasarkan kemampuan masing-masing santri. Begini keterangan santri yang bernama Thooyibatul Masruroh:

Saya kalau nambah hafalan itu dibaca berulang-ulang per waqaf mbak, terus kalau sudah sampai satu ayat diulang lagi ayat itu sampai hafal tanpa melirik mushaf begitu terus setiap ayatnya sampai genap satu halaman. Saya selalu duduk ditempat sepi dan

⁷ Wawancara dengan Ustadzah Lutfiana Diah P, tanggal 15 Mei 2020 jam 10.00 di asrama PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung

⁸ Wawancara dengan Intan Wulansari, tanggal 15 Mei 2020 jam 13.00 di asrama PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung

melafalkan ayat yang dihafal dengan tempo pelan supaya lebih mancep.⁹

Menurut Intan Wulansari sebagai berikut:

Saya lebih suka pakai metode *tahfidz*, per ayat dibaca 20 kali kalau ayatnya panjang berarti per waqaf. Setelah itu diingat-ingat lagi tanpa melihat mushaf sebanyak satu ayat. Seperti itu terus dengan ayat selanjutnya sampai genap satu halaman. Menghafal ayat baru ini dengan tempo lambat karena gambaran ayat masih agak remang-remang.¹⁰

Menurut Lailatul Fitria menuturkan:

Saya terbiasa memakai metode klasik biasa mbak, satu ayat atau per waqaf dibaca berulang kali kemudian dihafalkan dulu baru lanjut ke ayat berikutnya. Setelah dapat banyak baru digabung.¹¹

Senada dengan penuturan Lailatul Fitria, Ustadzah Lutfiana Diah juga sependapat, penuturannya sebagai berikut:

Saya dulu juga suka pakai metode biasa yakni dengan menghafal per potongan ayat atau waqaf kalau sekiranya ayatnya panjang. Caranya dibaca dulu potongan ayatnya sampai hafal lalu dilafalkan tanpa melihat mushaf. Potongan ayat selanjutnya juga seperti itu sampai genap satu ayat begitu seterusnya. Kalau menghafal ini harus dibaca dengan lambat dan pakai tartil supaya mudah.¹²

Dengan demikian dapat disimpulkan setiap santri memiliki kebiasaan yang berbeda-beda, metode *tahfidz* adalah yang mayoritas dipakai oleh kebanyakan santri. Tekniknya yakni dengan mengulang per potongan ayat sebanyak 20 kali kemudian dirangkai menjadi satu ayat. Begitu pula dengan ayat seterusnya.

⁹ Wawancara dengan Thoyyibatul Masruroh, tanggal 15 Mei 2020 jam 14.00 di asrama PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung

¹⁰ Wawancara dengan Intan Wulansari, tanggal 15 Mei 2020 jam 13.00 di asrama PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung

¹¹ Wawancara dengan Lailatul Fitria, tanggal 20 Mei 2020 jam 10.00 di asrama PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung

¹² Wawancara dengan Ustadzah Lutfiana Diah P., tanggal 15 Mei 2020 jam 15.00 di asrama PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung

Kemudian peneliti menggali data tentang kebiasaan santri dalam memilih waktu untuk menghafalkan *hifdzil jadid*. Waktu yang paling disukai dan cocok dalam menghafal hafalan baru diketahui sebagai berikut:

Menurut Lailatul Fitria mengatakan:

Saya memilih waktu malam, itu sangat cocok sekali dalam melakukan hafalan baru agar bisa disetorkan besok paginya saat selesai solat subuh.¹³

Senada dengan penuturan santri diatas, pernyataan Intan Wulansari memperkuat jika hafalan mudah dilakukan saat malam hari, begini penjelasannya:

Memang enak menghafal itu malam hari karena suasana tenang dan bisa fokus, tapi kadang kalau nemu ayat yang sulit mulai sore hari setelah *muroja'ah* pertama itu saya udah nyicil duluan biar malamnya bisa longgar waktunya untuk *muroja'ah* yang lain.¹⁴

Menurut Thoyyibatul Masruroh mengatakan:

Lebih enak menghafalkan ayat baru itu diwaktu malam karena suasana tenang dan juga hawanya tidak panas. Jadi bisa fokus pikirannya untuk menghafal.¹⁵

Menurut pengamatan peneliti, waktu yang biasa digunakan oleh kebanyakan santri Lubabul Fattah dalam menghafalkan *hifdzil jadid* yakni pada waktu malam setelah *muroja'ah* yang ke dua. Kemudian hafalan yang baru tersebut akan diulangi lagi pada waktu sesudah bangun

¹³ Wawancara dengan Lailatul Fitria, tanggal 20 Mei 2020 jam 10.00 di asrama PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung

¹⁴ Wawancara dengan Intan Wulansari, tanggal 15 Mei 2020 jam 13.00 di asrama PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung

¹⁵ Wawancara dengan Thoyyibatul Masruroh, tanggal 15 Mei 2020 jam 14.00 di asrama PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung

tidur sebelum subuh dan disetorkan kepada Kyai dan Bu Nyai setelah solat subuh berjamaah.¹⁶

Terkait tentang pelaksanaan sorogan *hifdzil jadid* maka peneliti melakukan pengamatan pada saat kegiatan berlangsung. Menurut hasil observasi sorogan *hifdzil jadid* pengurus membuat absensi sorogan *hifdzil jadid*. Adapun yang mengabsen adalah santri yang ditunjuk oleh pengurus sebagai koordinator di kelompok santri yang hafalannya juz 1-juz 10 dan koordinator juz 10 keatas. Adanya pengabsenan setoran *hifdzil jadid* tersebut diharapkan kegiatan dapat berjalan dengan lebih efektif dan agar santri tidak ada yang berani bolos karena absen sewaktu-waktu akan dicek oleh pengasuh.¹⁷

Sebagaimana dijelaskan oleh Ustadzah Lutfiana Diah P.:

Sorogan *hifdzil jadid* semua wajib mengikuti kegiatan tersebut entah santri yang suci ataupun yang haid. Agar lebih disiplin maka dibuatkan absen.¹⁸

Menguatkan penjelasan Ustadzah Lutfiana Diah P. santri bernama Thoyyibatul Masruroh menuturkan sebagai berikut:

Saya tidak berani bolos mbak kalau kegiatan pondok, terutama sorogan, karena diabsen oleh pengurus. Dan juga sorogan kan merupakan kebutuhan kita jadi ya sebenarnya tidak ada absenpun tetap harus hadir terus.¹⁹

Berikut adalah presensi sorogan *hifdzil jadid* santri:

¹⁶ Observasi di PPTQ Lubabul Fattah tanggal 25 April 2020 jam 20.00

¹⁷ *Ibid.*, jam 16.00

¹⁸ Wawancara dengan Ustadzah Lutfiana Diah P., tanggal 15 Mei 2020 jam 15.00 di asrama PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung

¹⁹ Wawancara dengan Thoyyibatul Masruroh., tanggal 15 Mei 2020 jam 15.00 di asrama PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung

NO	NAMA SANTRI	14	15	16	17	18
1	RIZQURRIZAN	*	*	*	*	*
2	BILQIS FREKA AL JINANI	*	*	*	*	*
3	NUR AFIYAH	*	*	*	*	*
4	PIRDA LASYDA KATI	*	*	*	*	*
5	DWI ABIFATU'S	*	*	*	*	*
6	LALIAHUS SALAMAH	*	*	*	*	*
7	ZAMMA ALFIYAH	*	*	*	*	*
8	ULFA KHUSNATUL ROSYIDAH	*	*	*	*	*
9	UMI HABIBAHUL HENNA	*	*	*	*	*
10	KUNTA RAHAYU	*	*	*	*	*
11	DEFI AFIDAH NADHICROH	*	*	*	*	*
12	SILVA SADATI	*	*	*	*	*
13	LULU MUTMAINNAH	*	*	*	*	*
14	RISKA RIFATUL QUSNA	*	*	*	*	*
15	MELYANA AMALIA OKTAVIA	*	*	*	*	*
16	LUTHFIATUL ZULFA	*	*	*	*	*
17	IKFINA MANHAJANA	*	*	*	*	*
18	LAILA KHOLISSATUL A	*	*	*	*	*
19	RISMA DWIRASIKA	*	*	*	*	*
20	NURUL WARIDA	*	*	*	*	*
21	RIZQI NI MATURROHMAH	*	*	*	*	*
22	LAILATUL FITRIYA	*	*	*	*	*
23						

Gambar 4.2 Presensi Setoran *Hifdzil Jadid*²⁰

Peneliti melakukan wawancara kepada para informan mengenai problem yang sering dihadapi dalam menghafalkan *hifdzil jadid* dan solusi yang dilakukan untuk menghadapi permasalahan tersebut.

Pengasuh memberikan keterangan sebagai berikut:

Santri-santri kan kegiatannya banyak, wajar jika tidak fokus. Jadi saat setoran *hifdzil jadid* ada yang bolos. Menindaklanjuti hal tersebut maka dibuatlah absensi dan disetiap pojok lembaran Al-Qur'annya itu kita tulis tanggal setoran, dengan begitu kalau kemarin tidak ikut setoran akan kelihatan. Kami juga tidak lelah-lelah untuk terus memberi semangat kepada mereka agar tetap istiqomah nambah meskipun hanya setengah halaman.²¹

Menurut penuturan Thoyyibatul Masruroh sebagai berikut:

Saya kadang males kadang juga tidak fokus. Ada permasalahan keluarga atau dengan teman itu sudah bisa merusak *mood* dan kalau *mood* sudah tidak karuan nanti pasti saat menghafal tidak bisa nyantol hafalannya. Kalau sudah seperti itu rasanya putus asa. Tapi pengasuh selalu memberikan wejangan kepada kami untuk tidak berputus asa. Pokoknya sedikit-sedikit tidak apa-apa yang penting istiqomah. Dan setoran *hifdzil jadid* kan ada absennya jadi kami tidak mungkin bisa bolos.²²

²⁰ Dokumen PPTQ Lubabul Fattah tanggal 26 April 2020

²¹ Wawancara dengan pengasuh PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung KH. M. Saiful Anam, tanggal 25 Maret 2020, jam 09.00 di kediaman beliau

²² Wawancara dengan Thoyyibatul Masruroh, tanggal 15 Mei 2020 jam 14.00 di asrama PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung

Sedangkan menurut Intan Wulansari mengatakan:

Jurusan yang saya ambil dikampus itu lumayan banyak sekali tugasnya, sering saya begadang sampai malam untuk mengerjakan tugas. Setelah tugas selesai baru membuat hafalan yang akan disetorkan *ba'da* subuh. Kalau waktunya cukup ya bisa setor satu halaman kalau tidak terpaksa setengah halaman.²³

Sedangkan Ustadzah Lutfiana Diah P. menuturkan sebagai berikut:

Abah sering dawuh kepada untuk terus istiqomah menambah hafalan, pokonya setiap hari yang suci itu harus nambah. Dulu ditargetkan mbak, kan ada buku rekapitulasi setoran tambahan. Jadi selama satu bulan santri dapat berapa halaman itu akan kelihatan. Nah target dari Abah itu untuk santri yang hanya mondok saja tanpa kuliah atau sekolah itu satu bulan harus dapat 20 halaman, sedangkan santri yang nyambi sekolah formal itu separuhnya yakni 10 halaman. Tapi sekarang agak longgar lagi, sehari boleh setor tambahan setengah halaman. Jadi kalau satu bulan tidak genap dengan target tadi. Tapi tetap direkap dan itu diumumkan di majelis saat beliau mauidhoh, jadi nanti santri malu sendiri kalau satu bulan hanya dapat sedikit.²⁴

BULAN/TAHUN Desember 2019				TAMBAHAN			
NO	SO	SI	SCORE	MLM	AWAL	AKHIR	JUMLAH
1.			6A				
2.	12A		12C				
3.	20D		3C		9.15	9.8	6
4.							
5.							
6.	10A		17C				
7.					27.20		
8.	5B		15B		26.1	26.16	15
9.	2D		15B		26.4	26.3	9
10.	9A		5A		21.12	22.6	13
11.	3		19B		19.18	20.9	6
12.	17B		15B		18.20	19.7	7
13.	24		2A		19.27	20.5	8
14.	14B		14A		17.16	18.2	6
15.	5E		5A		17.6	17.10	4
16.	4A		3D		16.15	17.3	8
17.	2A		6D		16.16	16.5	9
18.	3C		8B		16.6	16.3	3
19.	1		12A		14.25	15.9	3
20.	20D		10C		13.8	13.19	8
21.	4C		9B		10.9	10.14	5
22.	3D		3C		6.5	6.11	6
23.	10D		17B		8.3	8.13	6
24.	7D		2C		7.12	7.16	4
25.	6E		5A		7.1	7.8	10
26.	1A		5D		6.16	6.20	8
27.							
28.							
29.							
30.							
31.							
32.							
33.							
34.							
35.							

Gambar 4.3 Rekapitulasi Perolehan *Hifdzil Jadid*

²³Wawancara dengan Intan Wulansari, tanggal 15 Mei 2020 jam 15.00 di asrama PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung

²⁴Wawancara dengan Ustadzah Lutfiana Diah P., tanggal 15 Mei 2020 jam 15.00 di asrama PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung

Dengan demikian metode yang digunakan para santri dalam menghafal *hifdzil jadid* adalah metode *tahfidz*, tekniknya yakni dengan membaca potongan ayat sebanyak 20 kali lalu dihafal tanpa melihat mushaf dan dilanjutkan dengan potongan ayat selanjutnya sampai genap satu halaman. Karena menghafal merupakan kegiatan yang sulit karena butuh konsentrasi tinggi maka biasanya santri menghafal dengan fokus duduk menghadap mushaf dan membaca dengan tartil. Sedangkan program setoran yang diselenggarakan pengasuh dalam pembelajaran *tahfidz hifdzil jadid* yakni menggunakan metode *talaqqi*. Problematika yang dihadapi dalam pembelajaran *hifdzil jadid* antara lain, menganggap ada ayat yang sulit, malas, banyak tugas kuliah, putus asa, dan tidak fokus. Solusinya yaitu dengan adanya motivasi dari Kyai, dibuatkannya absensi dan adanya rekapitulasi perolehan *hifdzil jadid* dalam satu bulan.

3. Strategi *Muroja'ah Hifdzil Jadid* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di PPTQ Lubabul Fattah Tunggulsari Tulungagung

Semakin banyak hafalan hendaknya seorang penghafal juga harus semakin banyak deresan juz yang telah dihafal. Hal ini disampaikan oleh Abah Saiful Anam:

Jadi dalam menghafalkan Al-Qur'an itu yang terpenting adalah menjaganya, karena percuma dihafalkan jika habis itu akan ditinggal. Maka sistem yang saya terapkan dalam menjaga hafalan baru yakni setelah santri menyetorkan hafalan baru selama kurang lebih satu minggu atau ketika santri sudah dapat lima halaman, maka lima halaman itu harus diulangi lagi kepada saya, namun mengulanginya lima halaman sekaligus lho ya. Nah ini menarik, dengan begitu santri akhirnya *ngoyo* untuk terus mengulangi

hafalan baru sebanyak lima lembar itu, karena kalau tidak, dia tidak boleh nambah, lebih mudahnya tidak lulus.²⁵

Strategi pengasuh dalam menanamkan sikap tanggung jawab terhadap hafalan yang harus dijaga tersebut sangatlah unik. Berdasarkan pernyataan dari salah satu santri bernama Intan Wulansari yang juga merangkap sebagai pengurus mengungkapkan bahwa:

Saya dan teman-teman hampir sama, kadang kita kesulitan kalau setelah dapat lima halaman terus langsung diulangi lagi lima halaman sekaligus. Apalagi kalau kita tidak konsisten mengulang setiap hari yang barusan disetorkan, pasti ketika sudah dapat lima halaman akan *nggrambyang* lagi, ibarat gambar itu blur mbak, tidak jelas. Maka dari itu kalau kita kebanyakan itu semampunya dulu, dua atau tiga halaman dulu baru besoknya dituntaskan sampai lima halaman.²⁶

Mengenai tes lima halaman tersebut Ustadzah Lutfiana Diah menambahkan keterangannya sebagai berikut:

Kalau santri belum mampu lima halaman sekaligus ya boleh lah nyicil, tapi nanti tetap harus menyetorkan *full* lima halaman.²⁷

Upaya yang dilakukan oleh pengasuh tidak hanya mengadakan ujian lima halaman tapi beliau juga mewajibkan kepada santri yang haid untuk *muroja'ah hifdzil jadid* yang disimak oleh Kyai atau Bu Nyai. Menurut beliau wanita yang sedang haid tidak boleh menambah hafalan, yang diperbolehkan adalah *muroja'ah*, karena *murojaah* adalah kegiatan yang istiqomah setiap hari dilakukan dengan berulang-ulang jadi dihukumi seperti dzikir.

²⁵ Wawancara dengan pengasuh PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung KH. M. Saiful Anam, tanggal 25 Maret 2020, jam 09.00 di kediaman beliau

²⁶ Wawancara dengan Intan Wulansari, tanggal 15 Mei 2020 jam 13.00 di asrama PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung

²⁷ Wawancara dengan Ustadzah Lutfiana Diah P, tanggal 15 Mei 2020 jam 15.00 di asrama PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung

Beliau pengasuh memberikan keterangan sebagai berikut:

Wanita yang haid itu tidak boleh menambah hafalan baru. Tapi kalau seorang menghafal Al-Qur'an tidak *muroja'ah* selama masa haid maka hafalannya bisa hilang dan seseorang yang hafal kemudian lupa itu dosanya sangat besar. Maka saya ikut *qoul* guru saya, wanita haid tidak boleh nambah hafalan tapi boleh nderes. Dan saya rasa waktu haid ini tepat jika digunakan untuk nderes *hifdzil jadid* tapi tetap disetorkan kepada saya atau Ibu deresannya, waktunya sama dengan setoran biasa yakni setelah subuh. Jadi tidak ada alasan untuk santri yang haid itu untuk libur ngajinya.²⁸

Senada dengan penjelasan pengasuh, santri bernama Lailatul Fitria menambahkan:

Disini kalau haid tetap ikut sorogan ba'da subuh tapi tidak boleh nambah. Jadi diganti dengan *muroja'ah* hafalan yang baru disetorkan.²⁹

Muroja'ah hifdzil jadid bagi santri yang haid terbukti dapat meningkatkan daya ingat santri terhadap hafalan yang masih baru. Menurut pengamatan peneliti saat santri yang suci mengantri setoran kepada Kyai dan Bu Nyai yakni *ba'da* subuh, maka pada saat itu pula santri yang *haid* ikut mengantre. Kemudian maju 3 santri kepada abah dan 2 santri kepada Bu Nyai. Jika mengajinya kepada Abah maka baris kiri dan kanan diperuntukkan untuk santri yang menambah *hifdzil jadid* sedangkan tengah itu untuk santri haid atau santri yang ujian seperempat juz. Jika mengajinya kepada Ibu maka untuk tempatnya santri bebas memilih.³⁰

²⁸ Wawancara dengan pengasuh PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung KH. M. Saiful Anam, tanggal 25 Maret 2020, jam 09.00 di kediaman beliau

²⁹ Wawancara dengan Lailatul Fitria, tanggal 15 Mei 2020 jam 15.00 di asrama PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung

³⁰ Observasi, Proses Setoran Ba'da Subuh PPTQ Lubabul Fattah, 26 April 2020

Selain itu pengasuh juga membuat program lain untuk meningkatkan kualitas *muroja'ah hifdzil jadid* yakni dengan metode *tasmi'* antar santri. Saat peneliti melakukan observasi disana bertepatan dengan kegiatan *muroja'ah hifdzil jadid* yang sedang berlangsung. Kegiatan ini dilakukan di pendopo, waktunya ada yang pagi jam tujuh dan ada yang malam hari *ba'da* isya setelah *muroja'ah* ke dua. Disana terlihat para santri sedang *muroja'ah* sendiri-sendiri dan ada santri yang mengaji menggunakan pengeras suara. Disampingnya ada teman yang menyimak bacaan dan sesekali membenarkan saat ada kekeliruan. Santri tersebut merupakan santri yang pada malam itu terjadwal *muroja'ah hifdzil jadid* dengan *microphone*.³¹

Sama dengan yang ungkapan oleh Ustadzah Lutfiana Diah P.:

Kami menjadwalkan santri-santri baik yang sudah khatam atau belum untuk *muroja'ah* hafalan yang paling terakhir di pengeras suara. Jadwalnya pagi dan malam. Dalam satu waktu itu dua pasang yang terjadwal, jadi dalam sehari ada 4 pasang. Santri harus *muroja'ah* di mic setengah juz terakhir. Ini untuk menambah kelancaran juz yang masih baru sekaligus melatih mental santri.³²

Hal itu sama dengan yang dituturkan oleh Intan Wulansari:

Setiap hari kami bergiliran terjadwal *muroja'ah* hafalan yang baru disetorkan sebanyak setengah juz bergandengan dengan teman. Karena juz yang dibaca masih baru jadi butuh konsentrasi tinggi untuk mengingatnya, beda dengan sema'ah hafalan lama. Dan jika ada kesalahan teman yang nyimak langsung membenarkan.

³¹ Observasi Kegiatan *Muroja'ah Hifdzil Jadid* Bergilir tanggal 26 April 2020

³² Wawancara dengan Ustadzah Lutfiana Diah P, tanggal 15 Mei 2020, jam 15.00 di asrama PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung



Gambar 4.4 Muroja'ah *Hifdzil Jadid* Bergilir

Selanjutnya peneliti mewawancarai sejumlah narasumber untuk mengetahui tentang problematika yang dihadapi dalam melaksanakan *muroja'ah hifdzil jadid*. Pengasuh pondok KH. M. Syaiful Anam memaparkan sebagai berikut:

Hafalan yang baru tidak segera dideres tapi malah ditunda-tunda maka pasti akan grambyang lagi dan lebih susah dikuasai kembali. Maka saya sering mengingatkan kepada santri agar selalu muroja'ah sendiri hafalan yang masih baru. Solusinya ya harus kesadaran masing-masing santri. Kalau dari kami sudah maksimal usahanya, kami mengadakan tes seperempat juz tiap minggu, santri yang haid juga kami program nderes hafalan baru, kemudian ada juga *muroja'ah tasmi'* dengan pengeras suara. Selebihnya tergantung masing-masing santri.³³

Sedangkan Lailatul Fitria berpendapat seperti berikut ini:

Saat tugas kuliah banyak, target setoran nambah terus mengejar, dan *muroja'ah* sore pas sulit itu pasti saya keteteran untuk mengulang lagi hafalan yang baru. Karena hafalan baru sulit akhirnya tesnya juga mundur-mundur terus berakibat pada tidak diperbolehkannya nambah hafalan baru. Itu permasalahan saya dan solusinya ya itu harus pintar membagi waktu biar semua bisa jalan sesuai porsinya masing-masing.³⁴

³³ Wawancara dengan pengasuh PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung KH. M. Saiful Anam, tanggal 25 Maret 2020, jam 09.00 di kediaman beliau

³⁴ Wawancara dengan Lailatul Fitria, tanggal 20 Mei 2020 jam 08.00 di asrama PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung

Menurut Intan Wulansari mengatakan:

Permasalahan yang sering saya hadapi dalam menjaga hafalan baru itu suka terlena dengan halaman yang berikutnya jadi hafalan yang baru disetorkan kemaren-kemaren ditinggal begitu saja. Nah lalu kalau sudah saatnya tes seperempat juz baru keteteran. Mencegah hal itu terjadi ya saya berusaha memperbaiki pola pembagian waktu, sebisa mungkin tetap menyisihkan waktu untuk *muroja'ah hifdzil jadid* meskipun sedikit-sedikit.³⁵

Dengan demikian strategi *muroja'ah hifdzil jadid* yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas hafalan santri PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung adalah dengan istiqomah *muroja'ah* mandiri dengan metode takrir dengan teknik yakni mengulang sendiri hafalan yang baru disetorkan 2-5 halaman., setoran bagi santri yang haid dengan metode *talaqqi*, *muroja'ah* bergilir disemak teman menggunakan pengeras suara. Selain itu di pondok tersebut juga mengadakan evaluasi *hifdzil jadid* yakni tes seperempat juz. Problematika yang sering dihadapi oleh santri yakni lebih terpacu dengan halaman selanjutnya, tidak sering dimuroja'ah, malas, banyaknya tugas kuliah. Sedangkan solusinya yakni dengan diberikan motivasi dari Kyai, adanya evaluasi, sorogan *muroja'ah hifdzil jadid* ketika haid, sema'an *muroja'ah hifdzil jadid* seperempat juz secara bergilir.

4. Strategi *Muroja'ah Hifdzil Qadim* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di PPTQ Lubabul Fattah Tungulsari Tulungagung

Peneliti melakukan wawancara dan observasi untuk mengetahui cara lembaga dan santri PPTQ Lubabul Fattah dalam menjaga hafalan yang lama. Adapun dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa strategi *muroja'ah hifdzil qodim* adalah sebagai berikut:

³⁵ Wawancara dengan Intan Wulansari, tanggal 15 Mei 2020 jam 13.00 di asrama PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung

a. *Muroja'ah* Mandiri

Pemaparan data hasil wawancara yang diungkapkan oleh KH.

M. Syaiful Anam terkait strategi yang dilakukan agar hafalan yang lama tetap terjaga sebagai berikut:

Menghafal Qur'an itu setiap hari harus nderes, minimal 3 juz itu wajib dan harus istiqomah. Caranya yaitu dengan mengulangi hafalan yang lama tanpa melihat mushaf sebanyak setengah atau satu juz sekali duduk, tapi kalau lupa kadang melirik mushaf. Mengulang *hifdzil qodim* kan tidak terlalu sulit jadi santai biisa sambil duduk, jalan-jalan atau rebahan.³⁶

Senada dengan keterangan dari pengasuh ada pula santri yang

bernama Intan Wulansari memberikan keterangan mengenai *muroja'ah hifdzil qodim*:

Abah selalu mengingatkan kami agar nderes mandiri itu sehari 3 juz, kalau istiqomah kan bisa dikatakan itu dzikir juga. Nderes ini bisa dilakukan dipondok atau sambil jalan atau pas dikampus. Biasanya sekali waktu saya mengulang satu juz, nanti lagi satu juz begitu.³⁷

Menurut Thoyyibatul Masruroh mengatakan:

Saya kan hafalannya masih sedikit jadi sebisa mungkin dalam satu hari itu bisa dideres semua, minimal tiga juz lah untuk murojaah sendiri itu, bisa lebih dari itu malah lebih baik lagi. Biasanya saya nderes mandiri itu pagi dan malam hari. Mengulang ini sifatnya santai bisa sambil jalan atau bersantai.³⁸

Sedangkan menurut Lailatul Fitria mengatakan:

Biasanya saya sehari nderes sendiri 3 juz mbak itu terlepas dari nderes yang disetorkan ke Bu Nyai. Saya lebih fokus di pagi hari setelah sarapan tapi kadang juga malam sebelum istirahat.

³⁶ Wawancara dengan pengasuh PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung KH. M. Saiful Anam, tanggal 25 Maret 2020, jam 09.00 di kediaman beliau

³⁷ Wawancara dengan Intan Wulansari, tanggal 15 Mei 2020 jam 13.00 di asrama PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung

³⁸ Wawancara dengan Thoyyibatul Masruroh, tanggal 15 Mei 2020 jam 14.00 di asrama PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung

Sekali nderes saya bisa langsung satu juz. Kan tidak perlu terlalu fokus kalau lupa sedikit ya melirik mushaf.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh dan beberapa santri mayoritas semua santri melakukan *muroja'ah* yang diistiqomahkan setiap hari di waktu pagi dan malam hari. Ukurannya beda-beda tapi yang ideal menurut Kyai dan sebagian santri yakni tiga juz dalam sehari. Karena *muroja'ah* ini sifatnya santai maka santri bebas melakukan *muroja'ah* dimanapun dan kapanpun. Bahka ada santri yang bisa *muroja'ah* sambil menyetir kendaraan saat berangkat ke kampus.



Gambar 4.5 *Muroja'ah* Mandiri di Pendopo

b. Program Sorogan *Muroja'ah*

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Pengasuh PPTQ Lubabul Fattah Tunggulsari Tulungagung tentang strategi yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas hafalan santri, maka beliau mengungkapkan bahwa:

³⁹ Wawancara dengan Lailatul Fitria, tanggal 20 Mei 2020 jam 10.00 di asrama PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung

Untuk mengontrol hafalan lama santri kami mengadakan program deresan atau sorogan *muroja'ah*. Waktunya yakni setelah asar. Santri harus lancar mengulangi hafalan lamanya sebanyak lima halaman atau seperempat juz.⁴⁰



Gambar 4.6 Sorogan *Muroja'ah Hifdzil Qodim Ke-1*

Hal senada juga disampaikan oleh Bu Nyai Arina, beliau menjelaskan:

Cara melihat hafalan santri yang telah lalu, maka kami menyimak bacaannya setiap ba'da asar, untuk santri juz 10 kebawah ngajinya ke saya dan juz 10 ke atas ngajinya ke Abah. Itu ada absennya mbak dan urut dari juz teratas jadi kalau sudah sampai juz 1 nanti balik lagi ke juz paling akhir. Jadi santri ngaji seperempat juz kalau bacaannya benar kami diamkan, tapi kalau salah atau lupa kami beri jeda waktu untuk membenarkan setelah itu baru kami benarkan.⁴¹

Sedangkan menurut Ustadzah Lutfiana Diah P mengatakan:

Muroja'ah yang disemak guru itu waktunya ba'da asar dan seperti setoran *hifdzil jadid* ngajinya dikelompokkan jadi dua yakni ke Abah dan ke Bu Nyai. Adapun presensinyanya adalah ditulis juz berapa bagian ABC atau D. *Muroja'ah* ini mengulang ngaji disetorkan seperempat juz kalau bacaannya benar didiamkan, tapi kalau salah atau lupa diberi jeda waktu untuk membenarkan setelah itu kalau tidak bisa baru dibenarkan⁴²

⁴⁰ Wawancara dengan pengasuh PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung KH. M. Saiful Anam, tanggal 25 Maret 2020, jam 09.00 di kediaman beliau

⁴¹ Wawancara dengan Bu Nyai Arina Syarifa Hidayati, tanggal 25 Maret 2020, jam 10.00 di kediaman beliau

⁴² Wawancara dengan Ustadzah Lutfiana Diah P, tanggal 15 Mei 2020, jam 15.00 di asrama PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung

Menurut pengamatan peneliti saat peneliti ikut bergabung dalam kegiatan sorogan *muroja'ah hifdzil qodim* tersebut para santri antri berbaris memanjang menunggu kedatangan Bu Nyai dan Kyai. Sama seperti sorogan *hifdzil jadid* santri terbagi menjadi dua kelompok, kelompok juz 10 kebawah berbaris 3 jalur dan kelompok 10 keatas berbaris 4 jalur. Ketika Bu Nyai dan Abah datang santri yang paling depan sendiri langsung maju. Bu Nyai menyimak 3 santri dan Abah menyimak 4 santri. Abah dan Bu Nyai langsung menulis juz yang disetorkan oleh santri yang maju di buku presensi. Saat ada santri yang berbelit-belit bacaannya pengasuh tidak segan-segan untuk sedikit membentak santri tersebut.⁴³

Berikut presensi *Muroja'ah Hifdzil Qodim* yang diselenggarakan di PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung:

NO	NAMA SANTRI	BILAK TAKRIK		JUZ		PRESENSI	
		1	2	1	2	1	2
1	ABDULLAH						
2	ADAM						
3	ADAM						
4	ADAM						
5	ADAM						
6	ADAM						
7	ADAM						
8	ADAM						
9	ADAM						
10	ADAM						
11	ADAM						
12	ADAM						
13	ADAM						
14	ADAM						
15	ADAM						
16	ADAM						
17	ADAM						
18	ADAM						
19	ADAM						
20	ADAM						
21	ADAM						
22	ADAM						
23	ADAM						
24	ADAM						
25	ADAM						
26	ADAM						
27	ADAM						
28	ADAM						
29	ADAM						
30	ADAM						
31	ADAM						
32	ADAM						
33	ADAM						
34	ADAM						
35	ADAM						
36	ADAM						
37	ADAM						
38	ADAM						
39	ADAM						
40	ADAM						
41	ADAM						
42	ADAM						
43	ADAM						
44	ADAM						
45	ADAM						
46	ADAM						
47	ADAM						
48	ADAM						
49	ADAM						
50	ADAM						
51	ADAM						
52	ADAM						
53	ADAM						
54	ADAM						
55	ADAM						
56	ADAM						
57	ADAM						
58	ADAM						
59	ADAM						
60	ADAM						
61	ADAM						
62	ADAM						
63	ADAM						
64	ADAM						
65	ADAM						
66	ADAM						
67	ADAM						
68	ADAM						
69	ADAM						
70	ADAM						
71	ADAM						
72	ADAM						
73	ADAM						
74	ADAM						
75	ADAM						
76	ADAM						
77	ADAM						
78	ADAM						
79	ADAM						
80	ADAM						
81	ADAM						
82	ADAM						
83	ADAM						
84	ADAM						
85	ADAM						
86	ADAM						
87	ADAM						
88	ADAM						
89	ADAM						
90	ADAM						
91	ADAM						
92	ADAM						
93	ADAM						
94	ADAM						
95	ADAM						
96	ADAM						
97	ADAM						
98	ADAM						
99	ADAM						
100	ADAM						

Gambar 4.7 Presensi *Murojaah Hifdzil Qodim*⁴⁴

⁴³ Observasi di PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung tanggal 25 April 2020

⁴⁴ Dokumentasi Absensi *Muroja'ah* PPTQ Lubabul Fattah tanggal 5 Mei 2020

Selanjutnya mengenai *muroja'ah* yang kedua peneliti mendapatkan hasil wawancara dan observasi sebagai berikut:

Menurut penuturan ustadzah Lutfiana Diah P. mengatakan:

Muroja'ah yang kedua dilaksanakan setelah isya, kalau sorogan yang kedua ini tidak disemak Abah dan Bu Nyai tetapi disemak oleh para ustadzah. Dan diabsen oleh bidang pengajian, jadi wajib lapor yang disemak temannya tadi juz berapa.⁴⁵

Sedangkan menurut Lailatul Fitria sebagai berikut:

Saya kalau *muroja'ah* kedua itu disemak oleh ustadzah, ustadzahnya ada tempat jadi bisa milih mengaji ke siapa. Setelah *muroja'ah* lapor kepada pengurus bidang pengajian agar ditulis juz yang saya baca dibuku absen.⁴⁶

Selanjutnya menurut Thoyyibatul Masruroh mengungkapkan:

Kalau *muroja'ah* yang kedua itu disemak oleh ustadzah tempatnya yakni di pendopo. Setelah itu setor absen ke pengurus pengajian.⁴⁷

Sesuai dengan keadaan yang peneliti saksikan saat peneliti berada disana. Para santri semua berada di pendopo sedang mengaji disemak oleh para ustadzah yang menyimak dua santri sekaligus. Setelah selesai *muroja'ah* ke 2 kemudian melapor kepada pengurus bidang pengajian dan dilanjutkan dengan *muroja'ah* mandiri tetapi tidak boleh meninggalkan pendopo. Dan santri yang terjadwal

⁴⁵ Wawancara dengan Ustadzah Lutfiana Diah P, tanggal 15 Mei 2020, jam 15.00 di asrama PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung

⁴⁶ Wawancara dengan Lailatul Fitria, tanggal 20 Mei 2020, jam 10.00 di asrama PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung

⁴⁷ Wawancara dengan Thoyyibatul Masruroh, tanggal 15 Mei 2020, jam 14.00 di asrama PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung

muroja'ah hifdzil jadid menggunakan pengeras suara dimulai setelahnya.⁴⁸



Gambar 4.8 Sorogan *Muroja'ah Hifdzil Qodim* ke 2

c. *Sema'an* Al-Qur'an Rutinan

Selain *muroja'ah* dan evaluasi untuk menunjang kelancaran hafalan lama maka pengasuh membuat agenda *sema'an* Al-Qur'an rutin setiap bulan.

Selanjutnya Bu Nyai Arina menambahkan mengenai *semaan* rutin perbulan:

Kami juga mengadakan *sema'an* Al-Qur'an rutin mbak setiap bulan, dibagi menjadi dua gelombang. Gelombang pertama juz 1-15 dan gelombang kedua juz 15-30. Tapi yang mengikuti *sema'an* ini hanya santri yang suci saja. Ini juga merupakan salah satu strategi agar santri mampu melafalkan hafalannya didalam suatu majelis.⁴⁹

Senada dengan penuturan beliau, menurut Thoyyibatul Masruroh sebagai berikut:

Sema'an Al-Qur'an dilakukan sebulan dua kali, gelombang satu dan gelombang dua. Kalau gelombang satu itu untuk kelompok

⁴⁸ Observasi di PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung tanggal 25 April 2020

⁴⁹ Wawancara dengan Bu Nyai Arina Syarifa Hidayati, tanggal 25 Maret 2020, jam 10.00 di kediaman beliau

yang biasanya ngaji ke Bu Nyai dan kelompok yang kedua yang biasa ngaji ke Abah.⁵⁰

Mengenai pengaturan semaan lebih jelasnya diuraikan Ustadzah Lutfiana Diah P. Sebagai berikut:

Pembagian jadwal *sem'aan* didata sesuai dengan keterangan santri yang suci. Kalau santri banyak yang suci maka bagiannya semakin sedikit tapi kalau mbak-mbak banyak yang haid maka bagian juz yang dibaca juga semakin banyak.⁵¹

Saat peneliti berada di lokasi PPTQ Lubabul Fattah sedang berlangsung kegiatan majelis semaan Al-Qur'an *bil ghoib* yang saat itu kelompok juz 10 keatas. Santri yang bertugas mengaji berada didepan meja dan melantunkan hafalannya dengan pengeras suara.⁵²

d. Majelisan 30 juz

Majelisan 30 juz biasanya diadakan sebelum digelar acara wisuda akhirussanah. Namun karena ditahun ini ada wabah maka wisuda masih ditunda. Pengasuh menuturkan sebagai berikut ini:

Dulu saat masih di pondok Al-Fattah Mangunsari setiap tahun diadakan wisuda, setiap tahun ada yang diwisuda meskipun hanya satu atau dua. Pondok Lubabul Fattah ini kan masih satu tahun berdiri sebenarnya sudah ada yang baru khatam dan belum diwisuda, mereka ini santri yang dulu di Mangunsari lalu pindah kesini. Seharusnya tahun ini majelisan seperti yang di Mangunsari dulu kemudian wisuda, tapi karena ada pandemi jadi ditunda dulu.⁵³

⁵⁰ Wawancara dengan Thoyyibatul Masruroh, tanggal 15 Mei 2020, jam 14.00 di asrama PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung

⁵¹ Wawancara dengan Ustadzah Lutfiana Diah P, tanggal 5 Mei 2020, jam 15.00 di asrama PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung

⁵² Observasi di PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung tanggal 15 Mei 2020

⁵³ Wawancara dengan pengasuh PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung KH. M. Saiful Anam, tanggal 25 Maret 2020, jam 09.00 di kediaman beliau

Sedangkan ustadzah Lutfiana Diah P. menambahkan:

Saya salah satu santri yang seharusnya wisuda tahun ini mbak tapi karena pandemi acara wisuda ditiadakan dulu. Persyaratan wisuda khatam 30 juz itu harus majelisan sema'an 30 juz. Kalau barengannya banyak itu bisa gantian tapi tetap satu orang satu kali khataman.⁵⁴

Jadi kegiatan majelisan 30 juz dilakukan sebelum wisuda dilaksanakan sebagai prasyarat santri dinyatakan sebagai menghafal Al-Qur'an 30 juz. Namun karena wisuda tahun ini masih ditunda sebab adanya pandemi maka kegiatan majelisan pun juga ditunda.

e. Evaluasi

Mengenai evaluasi *hifdzil qodim* dilaksanakan imtihan *ula* dan imtihan *tsani*. Begini penuturan dari pengasuh:

Untuk mengetahui kelancaran hafalan santri maka kami mengadakan imtihan *ula* dan imtihan *tsani*, tahun ini merupakan tahun pertama dan imtihan telah terlaksana dengan baik meskipun ada beberapa yang belum lulus. Yang belum lulus wajib remidi kalau masih belum lulus juga maka wajib mengulang setoran kepada kami.⁵⁵

Bu Nyai Arina menuturkan mengenai imtihan *ula* dan *tsani*, beliau mengatakan:

Supaya kami tahu jerih payah kesungguhan santri selama satu tahun maka diadakanlah imtihan dua kali dalam setahun. Kami mengundang para alumni untuk menjadi penguji imtihan. Jumlah juz yang diujikan dalam satu semester adalah tiga juz.⁵⁶

⁵⁴ Wawancara dengan Ustadzah Lutfiana Diah P, tanggal 15 Mei 2020, jam 15.00 di asrama PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung

⁵⁵ Wawancara dengan pengasuh PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung KH. M. Saiful Anam, tanggal 25 Maret 2020, jam 09.00 di kediaman beliau

⁵⁶ Wawancara dengan Bu Nyai Arina Syarifa Hidayati, tanggal 25 Maret 2020, jam 10.00 di kediaman beliau

Sedangkan menurut Ustadzah Lutfiana Diah P. menjelaskan lebih rinci tentang teknis pelaksanaan imtihan yang dilaksanakan:

Imtihan dilaksanakan dua kali dalam setahun. Teknisnya santri yang ujian dijadwal perhari sekitar 8 santri. Ujian dilaksanakan di serambi masjid dengan penguji 2 pengasuh. Penguji akan mencatat kesalahan yang dibuat oleh peserta ujian, jika kesalahan lebih dari tujuh maka remidi. jika sudah remidi tapi tetap belum lulus maka wajib mengulang setoran lagi juz yang belum lulus tersebut.⁵⁷



Gambar 4.9 Imtihan *Tsani* Tahfidz Al-Qur'an

Para santri berpendapat sebagai berikut mengenai imtihan:

Menurut Thoyyibatul Masruroh mengatakan:

Imtihan dilaksanakan setahun dua kali imtihan *ula* dan *tsani*. Setiap imtihan harus membayar 50 ribu kalau tidak lulus ikut remidi bayar lagi 30 ribu. Dengan begitu saya bersungguh-sungguh menyiapkan hafalan sebaik mungkin agar tidak remidi. Dan dengan diadakannya ujian ini hafalan saya semakin mancep.⁵⁸

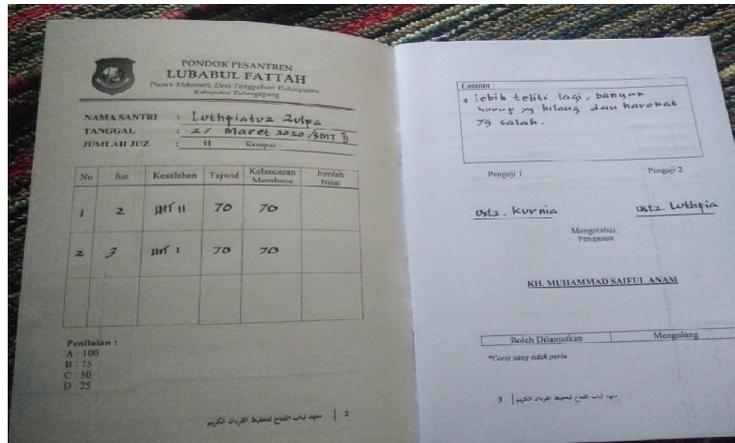
Menurut Lailatul Fitria menuturkan:

Adanya imtihan membuat saya bersungguh-sungguh *muroja'ah* juz yang akan diujikan. Apalagi saya baru dapat sedikit hafalannya jadi sebisa mungkin saya harus lancar dan lulus.

⁵⁷ Wawancara dengan Ustadzah Lutfiana Diah P, tanggal 15 Mei 2020, jam 15.00 di asrama PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung

⁵⁸ Wawancara dengan Thoyyibatul Masruroh, tanggal 15 Mei 2020, jam 14.00 di asrama PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung

Karena imtihan itu pengujiannya dari luar jadi kalau tidak lancar nanti malu sendiri.⁵⁹



Gambar 4.10 Rapor Imtihan *Tsani*

Jadi imtihan yang diadakan di PPTQ Lubabul Fattah bertujuan untuk melihat hasil hafalan Al-Qur'an santri selama satu semester. Setiap semester diujikan 3 juz dan diuji oleh dua penguji. Kesalahan maksimal adalah tujuh kesalahan.

f. Problematika dan Solusi

Dalam menjaga hafalan yang telah lama tentu terdapat masalah-masalah yang sering muncul. Seperti yang diungkapkan oleh pengasuh:

Permasalahan yang paling utama adalah kurangnya keistiqomahan santri dalam *muroja'ah*. Kalau dalam satu hari diistiqomahkan *muroja'ah* 3 juz urut dari juz 1 sampai juz yang paling akhir pasti hafalannya akan terjaga dengan baik. Santri-santri itu saat saya semak *muroja'ah* ke 1 ba'da asar ada yang merasa kesulitan sekali kalau sudah mencapai di juz-juz yang hampir akhir, tapi ada juga yang lancar terus. Nah itukan perbedaan antara anak yang sregap nederes dan tidak sregap,

⁵⁹ Wawancara dengan Lailatul Fitria, tanggal 20 Mei 2020, jam 08.00 di asrama PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung

akan kelihatan sendiri. Maka dari itu kuncinya cuma satu yaitu sregap, rajin, istiqomah *muroja'ah*, sudah itu saja.⁶⁰

Sedangkan menurut salah satu santri yakni Lailatul Fitria sebagai berikut:

Tantangan terberat dalam menjaga hafalan yang sudah lama adalah membagi waktu antara waktu *muroja'ah* sendiri, waktu menghafal untuk setoran *hifdzil jadid* dan *muroja'ah* 1 dan 2 dan waktu kuliah atau mengerjakan tugas kuliah. Apalagi menggunakan hp juga tidak dibatasi, kadang kalau sudah main hp suka lupa waktu.⁶¹

Senada dengan perkataan Lailatul Fitria, Toyyibatul Masruroh berpendapat bahwa:

Kalau saya pribadi lebih ke belum bisa istiqomah nderes 3 juz sehari, faktornya beragam diantaranya yaitu kurangnya semangat atau motivasi, main hp yang menyebabkan malas dan sibuk dengan hal-hal yang kurang berfaedah.⁶²

Menambahkan penuturan dari kedua santri tersebut, ustadzah Lutfiana Diah P menyatakan beberapa solusi yang dilakukan oleh kepengurusan:

Kebanyakan santri-santri itu tidak lancar ngajinya, penyebabnya adalah rasa malas dan penggunaan hp yang melebihi batas. Sehingga waktu yang seharusnya bisa digunakan untuk *muroja'ah* berjuz-juz jadi berkurang untuk kegiatan yang tidak penting seperti tidur bercanda dan main hp. Akhirnya hanya fokus pada *muroja'ah* 1 dan 2 serta setoran *hifdzil jadid*. Sejauh ini solusi yang diprogramkan yaitu, motivasi dari pengasuh setiap bulan sekali saat pengumuman hasil perolehan selama sebulan, diadakan *sema'an* Al-Qur'an tiap bulan sekali, program *muroja'ah hifdzil qodim* yang disemak oleh guru, adanya

⁶⁰ Wawancara dengan pengasuh PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung KH. M. Saiful Anam, tanggal 25 Maret 2020, jam 09.00 di kediaman beliau

⁶¹ Wawancara dengan Lailatul Fitria, tanggal 20 Mei 2020, jam 10.00 di asrama PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung

⁶² Wawancara dengan Thoyyibatul Masruroh, tanggal 15 Mei 2020, jam 14.00 di asrama PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung

evaluasi 3 juz an, dan pengurus juga membatasi dalam penggunaan hp yakni tidak boleh menonton video apapun.⁶³

Berdasarkan data hasil wawancara dengan pengasuh, beberapa santri dan observasi serta diperkuat dengan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, strategi *hifdzil qodim* yang dilakukan pengasuh untuk mengontrol kualitas hafalan santri yakni dengan kegiatan *muroja'ah 1* dan *muroja'ah 2* menggunakan metode talaqqi, yakni guru mnedengarkan hafalan santri dan membenarkan saat ada bacaan yang keliru atau lupa. *Muroja'ah 1* waktunya setelah asar dan disemak oleh Kyai serta Bu Nyai sedangkan *muroja'ah 2* waktunya setelah isya' disemak oleh para ustadzah bertempat di pendopo.

Selain itu diadakan pula sema'an rutin tiap bulan, imtihan semester 1 dan 2 serta majelisan 30 juz bagi calon wisudawan wisudawati hafidz Al-Qur'an. Sedangkan problematika yang sering muncul yakni kurangnya istiqomah *muroja'ah* mandiri karena malas, tugas kuliah, dan penggunaan hp. Solusinya yakni motivasi dari pengasuh setiap bulan sekali saat pengumuman hasil perolehan selama sebulan, diadakan program evaluasi, dan larangan melihat video.

5. Temuan Penelitian di PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung

a. Strategi Pembelajaran *Hifdzil Jadid* di PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung sebagai berikut:

1) Metode Menghafal

⁶³ Wawancara dengan Ustadzah Lutfiana Diah P, tanggal 15 Mei 2020, jam 15.00 di asrama PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung

a) Metode *Tahfidz*

- (1) Teknik: Santri membaca per potongan ayat atau per waqaf minimal 10 kali sampai hafal kemudian digabung menjadi genap satu ayat. Kemudian diulangi lagi seperti itu tanpa melihat mushaf sampai genap satu halaman. Waktunya setiap malam setelah sorogan *muroja'ah* ke-2.
- (2) Taktik: Membaca dengan tartil.

2) Metode Sorogan

a) Metode *Talaqqi*

- (1) Teknik: Guru menyimak bacaan tiga santri sekaligus. Bacaan yang benar akan didiamkan. Pembetulan bacaan oleh guru setelah santri sudah diberi waktu membenarkan sendiri. Waktunya setiap hari setelah subuh.
- (2) Taktik: Menyimak bacaan santri dengan tegas.

3) Problematika Pembelajaran *Hifdzil Jadid*

- a) Menganggap ada ayat yang sulit
- b) Malas
- c) Banyak tugas kuliah
- d) Putus asa
- e) Tidak fokus

4) Solusi

- a) Motivasi dari Kyai

- b) Adanya target setoran setiap bulan
- b. Strategi *Muroja'ah Hifdzil Jadid* di di PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung
- 1) Metode *Muroja'ah*
 - a) *Muroja'ah* mandiri dengan metode *takrir*
 - (1) Teknik: Mengingat dan mengulang hafalan sedikit demi sedikit dengan sesekali melirik mushaf sampai genap lima halaman. Setelah itu diulang lagi lima halaman sekaligus sampai lancar.
 - b) Taktik: Dengan serius dan dan memakai bacaan tartil.
 - c) Sorogan *muroja'ah* dengan metode *talaqqi*
 - (1) Teknik: Guru menyimak bacaan tiga santri sekaligus. Santri melafalkan hafalan dengan tempo sedang. Santri mengulang bacaan sebanyak lima halaman. Pembetulan bacaan oleh guru saat bacaan salah atau lupa. Waktunya yakni saat evaluasi *muroja'ah hifdzil jadid* atau saat haid.
 - (2) Taktik: Menyimak bacaan santri dengan tegas. Memberikan gertakan saat bacaan santri berbelit-belit
 - 2) Mengadakan Evaluasi *Muroja'ah Hifdzil Jadid*
 - a) Tes seperempat juz
 - 3) Problematika
 - a) Lebih terpacu dengan halaman selanjutnya

- b) Kurangnya intensitas *muroja'ah*
 - c) Malas
 - d) Tugas kuliah
- 4) Solusi
- a) Motivasi dari Kyai
 - b) Adanya evaluasi
 - c) Sorogan *hifdzil jadid* ketika haid
 - d) Sema'an *hifdzil jadid* seperempat juz
- c. Strategi *Muroja'ah Hifdzil Qadim* di di PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung
- 1) Metode *Muroja'ah* Mandiri dengan Metode *Takrir*
- a) Teknik: Mengingat dan mengulang hafalan dengan sebisa mungkin tidak melirik mushaf. Mengulang hafalan per setengah juz atau satu juz dalam sekali waktu. Satu hari mengulang hafalan sebanyak tiga juz, besoknya dilanjutkan juz berikutnya.
 - b) Taktik: Melafalkan hafalan dengan tempo cepat, bisa sambil duduk, berjalan atau bersantai.
- 2) Metode Sorogan *Muroja'ah* dengan metode *talaqqi*
- (1) Teknik: Guru menyimak bacaan empat santri sekaligus. Santri melafalkan hafalan dengan tempo sedang. Pembetulan bacaan oleh guru setelah santri sudah diberi

waktu membenarkan sendiri. Waktunya setelah asar dan setelah isya'.

(2) Taktik: Menyimak bacaan santri dengan tegas. Memberikan gertakan saat bacaan santri berbelit-belit

- 3) Mengadakan Evaluasi *Hifdzil Qodim*
- 4) Mengadakan *Sema'an* Rutinan
- 5) Mengadakan Majelis Wisuda
- 6) Problematika dan solusi

B. Paparan Data dan Temuan Kasus di PP Bustanu Usyaqil Qur'an Kaliwungu Ngunut Tulungagung

Pada bagian ini akan dipaparkan data mengenai: (1) Gambaran umum PP Bustanu Usyaqil Qur'an Kaliwungu Ngunut Tulungagung, (2) strategi pembelajaran *hifdzil jadid* dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di PP Bustanu Usyaqil Qur'an Kaliwungu Ngunut Tulungagung, (3) strategi *muraja'ah hifdzil jadid* dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di PP Bustanu Usyaqil Qur'an Kaliwungu Ngunut Tulungagung, (4) strategi *muraja'ah hifdzil qadim* dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di PP Bustanu Usyaqil Qur'an Kaliwungu Ngunut Tulungagung, (5) Temuan situs di PP Bustanu Usyaqil Qur'an Kaliwungu Ngunut Tulungagung.

1. Gambaran Umum PP Bustanu Usyaqil Qur'an Kaliwungu Ngunut Tulungagung

- a. Letak Geografis

Letak geografis PP Bustanu Usyaqil Qur'an ini berada di Dukuh Umbudsewu Desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, Propinsi Jawa Timur, yang mempunyai status tanah wakaf. Lokasi pondok berada di pelosok desa dan jauh dari keramaian dan kebisingan kota sehingga membuat proses menghafal menjadi tenang dan nyaman.

b. Keadaan guru dan santri

Tenaga pengajar di PP Bustanu Usyaqil Qur'an terdiri dari 1 pengajar. Santri di sini terdiri dari santri mukim dan santri musiman. Santri mukim berjumlah 6 santri putra, sedangkan santri putri berjumlah 25. Kalau saat dauroh tahfidz atau saat libur kuliah selama 2 bulan maka jumlah santri bisa meningkat sampai 100 anak.

2. Strategi Pembelajaran *Hifdzul Jadid* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di PP Bustanu Usyaqil Qur'an Ngunut Tulungagung

Berdasarkan data hasil wawancara dengan pengasuh dan para santri serta pengamatan peneliti di PP Bustanu Usyaqil Qur'an Ngunut Tulungagung maka diperoleh data sebagai berikut:

Penuturan pengasuh pondok yakni Ust. Ahmad Marzuqi, S.Th.I, M.Pd.I menjelaskan mengenai metode yang digunakan di pondok ini:

Disini menggunakan metode klasik, artinya santri membaca berulang-ulang perayat atau kalau ayatnya panjang per waqaf sampai hafal baru dilanjutkan ke ayat berikutnya. Dibacanya dengan tartil.⁶⁴

Menurut santri yang bernama Siti Maslahatul Ummah menuturkan:

⁶⁴ Wawancara dengan pengasuh PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung Ust. Ahmad Marzuqi, S.Th.I, M.Pd.I tanggal 20 April 2020 jam 15.30 di kediaman beliau

Saya dari awal memakai metode *tahfidz* mbak, membaca dengan tartil lalu menghafal per potongan ayat sampai genap satu ayat sampai benar-benar lancar terus disambung dengan ayat selanjutnya baru setelah itu diulang-ulang terus keseluruhan sampai benar-benar hafal.⁶⁵

Senada dengan penuturan diatas, Novita Ratnasari juga berpendapat demikian:

Lebih suka pakai metode lama yakni dibaca dulu dengan tartil per waqaf ayatnya sebanyak 10 kali kemudian dihafal tanpa melihat, begitu pula untuk potongan selanjutnya sampai genap satu ayat. Setelah satu ayat dulang lagi sampai lancar baru beranjak ke ayat selanjutnya.⁶⁶

Selanjutnya menurut santri senior yang sudah khatam Al-Qur'an 30 juz yakni Lia Mahajatul menjelaskan tentang metode yang dipakainya dulu saat masih belum khatam:

Dulu saya juga memakai metode *tahfidz*, perayat dibaca dulu 10 kali, lalu dihafalkan tanpa melihat mushaf terus diulang-ulang satu ayat sampai hafal. Begitu pula dengan ayat selanjutnya. Bacanya dengan tartil supaya makhrajnya jelas.⁶⁷

Dengan demikian mayoritas santri yang menghafalkan Al-Qur'an di PP Bustanu Usyaqil Qur'an dengan menggunakan metode *tahfidz* dan *takrir* dengan alasan lebih mudah dan lebih membekas dihati serta pikiran. Berikut penulis sertakan dokumentasi saat santri sedang menghafalkan Al-Qur'an di PP Bustanu Usyaqil Qur'an:

⁶⁵ Wawancara dengan Siti Maslahatul Ummah tanggal 25 April 2020 jam 10.00 di PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung

⁶⁶ Wawancara dengan Novita Ratnasari tanggal 28 April 2020 jam 08.00 di PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung

⁶⁷ Wawancara dengan Lia Mahajatul tanggal 25 April 2020 jam 11.00 di PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung



Gambar 4.11 Santri PP BUQ Sedang Menghafalkan Al-Qur'an⁶⁸

Kemudian penulis menggali informasi tentang metode yang dipergunakan oleh pengasuh dalam menyelenggarakan pembelajaran *hifdzil jadid*, Ust. Ahmad Marzuqi, S.Th.I, M.Pd.I memberikan keterangan sebagai berikut:

Hafalan yang baru bisa langsung disetorkan ke saya, jadi *face to face* santri setor hafalan berhadapan dengan saya. Ini disebut dengan metode *talaqqi*. Untuk waktunya bisa memilih antara ba'da subuh, jam 14.00 dan jam 20.00. Santri-santri bisa memilih dari ketiga waktu tersebut untuk menyetorkan *hifdzil jadid* saat libur sekolah. Kalau kuliah aktif ngajinya hanya pagi dan malam. Saya tidak mewajibkan harus berapa halaman. Biasanya kalau setoran *hifdzil jadid* itu cuma satu atau dua halaman, itupun bacaannya masih tertatih-tatih. Kalau lupa atau salah akan langsung saya benarkan.⁶⁹

Santri yang bernama Devi Arianti Lestari mengatakan hal senada dengan perkataan pengasuh pondok mengenai setoran *hifdzil jadid*:

Saat libur kuliah setoran hafalan boleh memilih diantara tiga waktu, kalau subuh sudah siap ya saya setor subuh, kalau belum siap bisa disetorkan siang atau malam hari. Atau bisa juga subuh setoran nambah terus malamnya juga nambah lagi juga bisa. Setorannya

⁶⁸ Dokumentasi Kegiatan Muroja'ah PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung tanggal 07 April 2020 jam 19.00

⁶⁹ Wawancara dengan pengasuh PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung Ust. Ahmad Marzuqi, S.Th.I, M.Pd.I tanggal 20 April 2020 jam 15.30 di kediaman beliau

berhadapan langsung dengan ustadz nanti kalau ada yang kurang tepat langsung dibenahi oleh beliau.⁷⁰

Lain halnya dengan Novita Ratnasari, menurutnya dia punya waktu khusus yang diistiqomahkan untuk setor *hifdzil jadid*, seperti berikut ungkapannya:

Kalau saya iqtiqomah setoran nambah itu waktunya setelah subuh, rasanya lebih jernih pikirannya, lalu malamnya saya ulangi lagi setor ke ustadz tapi hafalan yang kemarin juga saya ikut sertakan. Metodenya berhadapan dengan ustadz langsung kalau disini, terus nanti kalau ada kesalahan langsung diingatkan beliau.⁷¹

Sama dengan yang penulis saksikan saat berada di PP Bustanu Usyaqil Qur'an yakni pada saat setoran. Santri maju tiga-tiga dan disemak langsung oleh ustadz Ahmad Marzuqi sedangkan santri yang lainnya mengantri dibelakang. Saat itu waktunya pukul 20.00, ada santri yang setoran *hifdzil jadid* dan ada santri yang *muroja'ah hifdzil qodim* disemak beliau.⁷² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan setoran *hifdzil jadid* menggunakan metode *talaqqi*, yakni santri memperdengarkan hafalannya kepada ustadz dengan berhadap-hadapan langsung. Jika ada kesalahan atau lupa pada bacaan maka ustadz akan langsung membenarkan.

⁷⁰ Wawancara dengan Devi Arianti Lestari tanggal 28 April 2020 jam 10.00 di PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung

⁷¹ Wawancara dengan Novita Ratnasari tanggal 28 April 2020 jam 08.00 di PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung

⁷² Observasi tanggal 08 April 2020 jam 20.00 di PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung



Gambar 4.12 Sorogan Ba'da Subuh PP BUQ

Mengenai permasalahan yang dihadapi saat menghafalkan hafalan baru pengasuh memberikan keterangannya sebagai berikut:

Sejauh ini saya rasa santri-santri itu semangat sekali dalam menambah *hifdzil jadid*, dalam sehari 2 kali ngaji sama saya kalau pas aktif kuliah kalau pas libur 3 kali, itu kebanyakan mereka gunakan yang 2 kali untuk nambah atau *muroja'ah* hafalan baru. Tapi kalau misal sudah capek kuliah ditambah tugasnya banyak ada juga yang sehari tidak nambah sama sekali, hanya mengulang hafalan yang kemaren saja. Melihat kondisi tersebut saya sering memberi motivasi kepada mereka agar semangat nambah hafalan agar cepat khatam. Karena disini rata-rata khatamnya jangka waktu 3 tahun.⁷³

Sedangkan menurut penuturan dari Devi Arianti Lestari sebagai berikut ini:

Saya nambah *hifdzil jadid* sehari cuma satu kali saja, kadang saat perkuliahan padat atau ada ayat-ayat yang dirasa sulit dihafalkan ya tidak jadi disetorkan, ditunda untuk disetorkan besoknya. Solusi menghadapi masalah seperti itu ya kesadaran dari diri sendiri mbak. Kalau ingin segera khatam ya harus sering nambah, jadi motivasi dari diri sendiri disamping ustadz juga sering memberi motivasi.⁷⁴

⁷³ Wawancara dengan pengasuh PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung Ust. Ahmad Marzuqi, S.Th.I, M.Pd.I tanggal 20 April 2020 jam 15.30 di kediaman beliau

⁷⁴ Wawancara dengan Devi Arianti Lestari tanggal 28 April 2020 jam 10.00 di PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung

Menurut Novita Ratnasari mengatakan:

Kalau menurut saya pribadi godaan terberat dalam menambah *hifdzil jadid* itu ketelatenan dalam melancarkan halaman baru tersebut. Kadang juga malas bisa mempengaruhi konsentrasi. Saya kalau saat malas selalu melihat teman-teman yang sudah khatam, lalu terbakar lagi semangatnya.⁷⁵

Menurut Lia Mahajatul yang sudah khatam 30 juz menuturkan:

Dulu saya kendalanya kesibukan kuliah atau kalau lagi capek dan males. Solusinya ya tekanan dari diri sendiri, karena yang mondok disini khatamnya cepat-cepat. Apalagi ada dirosah Qur'aniyah saat libur kampus itu, maka kegiatannya intensif sekali setiap hari fokus mengaji, jadi bisa ngebut setorannya.⁷⁶

Dari wawancara dengan pengasuh dan beberapa santri PP Bustanu Usyaqil Qur'an dan juga pengamatan yang peneliti lakukan disana maka dapat ditarik kesimpulan mengenai strategi pembelajaran *hifdzil jadid* yang diterapkan yakni, dalam menghafal santri memakai metode *tahfidz*. Kemudian hafalan disetorkan kepada pengasuh dengan memakai metode *talaqqi* yakni berhadapan langsung dengan guru secara tatap muka. Problematika yang dihadapi dalam pembelajaran *hifdzil jadid* diantaranya kesibukan kuliah, malas, dan merasa ada ayat yang sulit. Sedangkan solusinya yaitu motivasi dari kyai dan kesadaran dari diri sendiri.

3. Strategi *Muroja'ah Hifdzil Jadid* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di PP Bustanu Usyaqil Qur'an Ngunut Tulungagung

Peneliti melakukan wawancara dan observasi untuk mengetahui cara lembaga dan santri PP Bustanu Usyaqil Qur'an Ngunut

⁷⁵ Wawancara dengan Novita Ratnasari tanggal 28 April 2020 jam 08.00 di PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung

⁷⁶ Wawancara dengan Lia Mahajatul tanggal 25 April 2020 jam 14.00 di PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung

Tulungagung dalam menjaga hafalan yang lama. Adapun dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa strategi *muroja'ah hifdzil jadid* adalah sebagai berikut:

Wawancara dengan pengasuh mengenai strategi dalam melakukan *muroja'ah hifdzil jadid* guna mempertahankan hafalan yang baru disetorkan agar tidak hilang beliau menuturkan bahwa:

Satu hari kan ngajinya tiga kali tapi kalau saat kuliah aktif ngaji yang saya semak itu dua kali, jadi kalau pas dua kali ngaji itu satu waktu untuk *hifdzil jadid* waktu yang satunya untuk *muroja'ah*. Nah untuk sorogan *muroja'ah* ini saya bebaskan kepada santri *muroja'ah* yang mana. *Muroja'ah hifdzil jadid* atau *muroja'ah hifdzil qodim*, jadi yang mengukur kebutuhan dan kesiapan dari santri sendiri.⁷⁷

Menurut wawancara penulis dengan Novita Ratnasari mengatakan:

Kalau saya pribadi hafalan yang baru disetorkan diulang-ulang sendiri kemudian kalau mampu diulang lagi seperempat juz kepada ustadz kalau tidak mampu ya nyicil dulu, 2 lembar atau tiga lembar. Mengulang hafalan ini butuh waktu tersendiri dan konsentrasi tinggi karena hafalan masih tergolong baru.⁷⁸

Sedangkan menurut Devi Arianti Lestari menuturkan:

Saya selalu mengulang hafalan baru sebelum menambah lagi hafalan yang selanjutnya. Biasanya saya ulangi dulu per dua atau tiga halaman. Kemudian saya sorogan ke ustadz, waktunya kadang siang jam 14.00 atau bisa ba'da isya jam 20.00.⁷⁹

Menurut Siti Maslahatul Ummah mengatakan:

Kalau saya biasanya setelah menghafalkan dapat 3 halaman saya ulangi lagi disetorkan kepada ustadz 3 halaman sekaligus. Karena

⁷⁷ Wawancara dengan pengasuh PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung Ust. Ahmad Marzuqi, S.Th.I, M.Pd.I tanggal 20 April 2020 jam 15.30 di kediaman beliau

⁷⁸ Wawancara dengan Novita Ratnasari tanggal 28 April 2020 jam 08.00 di PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung

⁷⁹ Wawancara dengan Devi Ariyanti Lestari tanggal 28 April 2020 jam 10.00 di PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung

disini tidak ada patokan harus mengulangi lagi berapa halaman jadi semampunya saja.⁸⁰

Jadi dari hasil wawancara dengan pengasuh dan beberapa santri di PP Bustanu Usyaqil Qur'an dapat diketahui bahwa *muroja'ah hifdzil jadid* dilakukan santri secara mandiri dan juga disetorkan kepada ustadz Marzuqi, tetapi tidak wajib seperempat juz atau lima halaman. Dan juga jika belum mengulang *muroja'ah hifdzil jadid* tersebut santri tetap boleh untuk menambah hafalan selanjutnya.



Gambar 4.13 Kegiatan Sorogan Pukul 14.00 PP BUQ

Selain metode *takrir* yang dilakukan mandiri dan metode *talaqqi* yang digunakan dalam mengulang hafalan kepada guru, di pondok tersebut juga mewajibkan kepada para santri untuk mengulang hafalan baru yang sudah disetorkan kepada ustadz sebanyak setengah juz

⁸⁰ Wawancara dengan Siti Maslahatul Ummah tanggal 25 April 2020 jam 10.00 di PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung

menggunakan pengeras suara. Seperti yang diuraikan oleh beliau Ust.

Ahmad Marzuqi sebagai berikut:

Setiap hari Jum'at pagi setelah subuh kan libur untuk kegiatan setoran bersama saya, nah itu digunakan untuk mudarosah mengulang hafalan yang baru disetorkan sebanyak setengah juz dengan pengeras suara. Temannya yang menyimak bacaan dan nanti bergantian.⁸¹

Sedangkan menurut penuturan Siti Maslahatul Ummah mengatakan:

Jum'at memang mayoritas hari libur dipondok-pondok begitu juga dipondok ini. Meskipun hari libur tapi jum'at subuh tetap ada kegiatan yakni mudarosah. Semak-semakan dengan temannya juz yang baru disetorkan. Yang dingajikan cukup seperempat juz saja. Benar salahnya bacaan harus diperhatikan betul oleh penyimak.⁸²

Senada dengan penjelasan dari Siti Maslahatul Ummah, santri senior Lia Mahajatul juga menambahkan:

Iya memang kalau hari Jum'at ba'da subuh disini kegiatannya mudarosah, santri-santri gantian berpasang-pasangan mengaji seperempat di pengeras suara. Kesalahan bacaan adalah tanggung jawab yang menyimak.⁸³

Jadi untuk lebih melancarkan hafalan baru maka diadakan program mudarosah jum'at pagi. Mudarosah ini merupakan program yang mendukung kelancaran *hifdzil jadid* yang telah diperoleh selama seminggu. Tekniknya yakni berpasangan dengan temannya, yang satu mengaji di pengeras suara dan yang satunya lagi menyimak bacaan.

⁸¹ Wawancara dengan pengasuh PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung Ust. Ahmad Marzuqi, S.Th.I, M.Pd.I tanggal 20 April 2020 jam 15.30 di kediaman beliau

⁸² Wawancara dengan Siti Maslahatul Ummah tanggal 25 April 2020 jam 12.00 di PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung

⁸³ Wawancara dengan Lia Mahajatul tanggal 25 April 2020 jam 11.00 di PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung

Berdasarkan keterangan pengasuh dan beberapa santri tersebut peneliti ikut menyaksikan langsung kegiatan *mudarosah* Jum'at pagi. Di sana terlihat satu santri sedang mengaji menggunakan pengeras suara dan ada satu teman disampingnya yang menyimak bacaan santri tersebut dan sesekali membetulkan bacaan yang salah serta mengingatkan ayat yang lupa. Sedangkan santri yang lain mengantri dibelakang sambil *muroja'ah* sendiri-sendiri.⁸⁴

Mengenai problematika yang muncul dalam menjaga hafalan baru yang sudah disetorkan, peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh dan beberapa santri. Adapun pengasuh memberikan penjelasan sebagaimana dibawah ini:

Menjaga itu lebih sulit daripada menghafalkan, yang sering dilakukan santri-santri itu selesai dihafalkan langsung ditinggal. Mereka kebanyakan langsung beranjak ke halaman selanjutnya, padahal halaman yang baru disetor itu masih belum terlalu melekat kalau ditinggal sehari dua hari pasti hilang lagi. Maka dari itu saya berikan kebijakan yakni kalau sekiranya hafalan yang disetorkan sudah 5 halaman itu saya suruh ulangi lagi dan saya juga mengadakan *mudarosah* Jum'at pagi.⁸⁵

Sedangkan menurut Siti Maslahatul Ummah mengatakan:

Kesulitan yang saya rasakan dalam menjaga hafalan baru yang sudah disetorkan itu adalah malas mengulang lagi, karena masih sulit dan butuh waktu lama untuk menangani lagi, jadi lebih milih menghafalkan halaman selanjutnya saja. Tetapi untungya ustadz selalu mengingatkan untuk mengulang hafalan yang sudah disetorkan hari-hari kemarin meskipun 2-3 halaman. Jadi tidak ada tuntutan harus 5 halaman sekaligus.⁸⁶

⁸⁴ Observasi di PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung tanggal 07 April 2020

⁸⁵ Wawancara dengan pengasuh PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung Ust. Ahmad Marzuqi, S.Th.I, M.Pd.I tanggal 20 April 2020 jam 15.30 di kediaman beliau

⁸⁶ Wawancara dengan Siti Maslahatul Ummah tanggal 25 April 2020 jam 12.00 di PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung

Menurut Novita Ratna Sari mengatakan demikian:

Problem yang saya hadapi itu adalah susahnya membagi waktu antara waktu kuliah, waktu menghafalkan *hifdzil jadid* dan mempersiapkan *muroja'ah hifdzil qodim* yang disemak ustadz. Apalagi kalau pas moodnya jelek pasti malas sekali rasanya untuk *muroja'ah hifdzil jadid*. Solusinya yakni adanya tekanan dari ustadz untuk mengulangi dulu hafalan yang baru disetorkan sebelum beranjak ke halaman selanjutnya.⁸⁷

Menjaga hafalan yang baru disetorkan tentu memiliki kesulitan tersendiri. Untuk itu peneliti mencoba menggali informasi tentang problematika yang dihadapi serta solusi yang diterapkan. Dalam hal ini pengasuh memberikan penjelasan sebagai berikut:

Muroja'ah hifdzil jadid ini termasuk sulit, karena ayatnya masih agak baru dan numpuk-numpuk setiap harinya. Kalau tidak sering diulang pasti akan sulit lagi diingat-ingat. Apalagi santri yang malas mengulang, pasti lebih suka menambah hifdzul jadid yang selanjutnya. Karena tidak telaten menjaga dan mengulang yang sudah disetorkan itu. Makannya saya selalu menegur kalau sekiranya sudah dapat seperempat atau setengah juz saya suruh diulangi lagi. Dan program mudarosah itu juga sangat mendukung menurut saya.⁸⁸

Sedangkan menurut Novita Ratnasari mengatakan:

Paling malas itu memang mengulang hafalan baru yang sudah disetorkan. Apalagi kalau setelah disetorkan tidak langsung diulang, itu nanti akan grambyang lagi ayatnya. Biasanya kalau sudah dapat banyak ustadz akan menegur saya untuk mengulang lagi. Jadi disetorkan ulang tapi beberapa halaman sekaligus.⁸⁹

Menurut Devi Arianti Lestari menuturkan hal yang serupa:

Disaat tugas kuliah banyak dan setoran hifdzul jadid juga terus jalan, *muroja'ahnya* yang akan keteteran. Dan kalau sudah

⁸⁷ Wawancara dengan Novita Ratna Sari tanggal 28 April 2020 jam 08.00 di PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung

⁸⁸ Wawancara dengan pengasuh PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung Ust. Ahmad Marzuqi, S.Th.I, M.Pd.I tanggal 20 April 2020 jam 15.30 di kediaman beliau

⁸⁹ Wawancara dengan Novita Ratna Sari tanggal 28 April 2020 jam 08.00 di PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung

meninggalkan *muroja'ah hifdzil jadid* beberapa hari saja akan terasa asing lagi ayatnya. Maka dari itu ustadz selalu menegur untuk sorogan *muroja'ah hifdzil jadid* semampunya. Kalau saya setelah disetorkan ke ustadz akan saya ulang-ulang, terus ketika akan mudarosah Jum'at pagi.⁹⁰

Dari keterangan yang peneliti peroleh melalui interview dan observasi mengenai strategi *muroja'ah hifdzil jadid* maka diperoleh informasi bahwa dalam menjaga hafalan baru yang telah disetorkan maka pengasuh menekankan kepada para santri untuk *muroja'ah* mandiri kemudian disetorkan ulang kepada ustadz. Tidak ada ketentuan harus berapa halaman tapi lebih baik jika 5 halaman sekaligus. Selain *muroja'ah* disemak ustadz, ada satu program lagi yang diadakan yakni *mudarosah* Jum'at pagi. Problematika yang dihadapi saat menjaga hafalan baru yang sudah disetorkan adalah tidak bisa membagi waktu dan timbulnya rasa malas. Maka solusinya adalah teguran dari Ustadz dan selalu ikut *mudarosah* Jum'at pagi.



Gambar 4.14 *Muroja'ah* Wajib di Masjid PP BUQ

⁹⁰ Wawancara dengan Devi Arianti Lestari tanggal 28 April 2020 jam 10.00 di PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung

4. Strategi *Muroja'ah Hifdzil Qadim* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di PP Bustanu Usyaqil Qur'an Ngunut Tulungagung

Setelah lebih jauh dilakukan interview dan observasi ternyata cara yang digunakan PP Bustanu Usyaqil Qur'an dalam melakukan *muroja'ah hifdzil qodim* hampir sama dengan PPTQ Lubabul Fattah. Adapun dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa strategi *muroja'ah hifdzil qodim* adalah sebagai berikut:

a. *Muroja'ah* Mandiri

Seperti yang telah dijelaskan oleh beliau pengasuh pondok Ust.

Ahmad Marzuqi:

Hafalan yang lama itu juga harus sering-sering dideres jangan sampai ditinggalkan. Santri-santri harus punya keistiqomahan dalam satu hari itu *muroja'ah* sendiri berapa juz, ya paling tidak 3-4 juz sehari. Toh nderes ini kan bisa dilakukan dengan santai.⁹¹

Sedangkan menurut para santri sebagai berikut;

Menurut Lia Mahajatul mengatakan:

Saya pribadi punya target *muroja'ah* dalam sehari. Idealnya 3-4 juz tapi kalau misalkan saya pas sibuk atau masih kesusahan mempersiapkan setoran kepada ustadz itu ya pasti akan berkurang dari target. Sehari hanya 2 juz saja yang dideres mandiri. Biasanya sekali duduk bisa dapat satu juz. Bisa *muroja'ah* sambil bersantai kalau *hifdzil qodim*.⁹²

Menurut Novita Ratnasari menuturkan:

Dalam sehari saya *muroja'ah* sendiri 2-3 juz, biasanya kalau pas libur kuliah saya *muroja'ah* sendiri itu saat *muroja'ah* dimasjid jam 9 sampai jam 10 atau lebih sedikit. Kalau capek istirahat

⁹¹ Wawancara dengan pengasuh PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung Ust. Ahmad Marzuqi, S.Th.I, M.Pd.I tanggal 20 April 2020 jam 15.30 di kediaman beliau

⁹² Wawancara dengan Lia Mahajatul tanggal 25 April 2020 jam 11.00 di PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung

terus *muroja'ah* lagi. Kalau pas kuliah aktif ya disempatkan lah pas waktu senggang, bisa juga saat perjalanan kekampus.⁹³

Senada dengan perkataan Novita Ratnasari, Devi Arianti Lestari menuturkan:

Harus dipaksa ya *muroja'ah* mandiri itu, kalau tidak dipaksa maka bawaannya itu males terus, dan ngajinya hanya menyiapkan yang akan disetorkan kepada ustadz saja. Kalau seperti itu terus kapan kita ngajinya akan lancar, maka dari itu kita punya *muroja'ah* istiqomah sehari 3 juz.⁹⁴

Para santri memanfaatkan waktu libur kuliah untuk *muroja'ah* mandiri, waktu 2 jam sudah dikatakan cukup untuk *muroja'ah* yang diistiqomahkan tersebut. Selama peneliti mengamati situasi di PP Bustanu Usyaqil Qur'an terlihat para santri sedang melakukan *muroja'ah* mandiri. Mereka menempati posisi duduk yang nyaman di masjid dan melakukan *muroja'ah* sampai dirasa cukup. *Muroja'ah* ini bisa dilakukan dengan posisi santai, tidak serius seperti membuat hafalan baru.⁹⁵

Dengan begitu terlihat jelas bahwa *muroja'ah* mandiri sangat ditekankan di pondok tersebut karena *muroja'ah* mandiri merupakan kunci suksesnya hafalan Al-Qur'an bisa lancar. Adapun waktu yang diwajibkan *muroja'ah* mandiri yaitu sebagai berikut:

Jadwal <i>Muroja'ah</i>	
Pukul 09.00-10.00	Bertempat di Masjid

⁹³ Wawancara dengan Novita Ratnasari tanggal 28 April 2020 jam 08.00 di PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung

⁹⁴ Wawancara dengan Devi Arianti Lestari tanggal 28 April 2020 jam 10.00 di PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung

⁹⁵ Observasi tanggal 07 April 2020 jam 20.00 di PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung

Pukul 13.00-14.00	Bertempat di Aula lantai 3
Pukul 18.00-19.00	Bertempat di Masjid
Pukul 19.00-20.00	Bertempat di Masjid

Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan *Muroja'ah*b. Sorogan *Muroja'ah Hifdzil Qodim*

Selain *muroja'ah* mandiri PP Bustanu Usyaqil Qur'an juga memiliki program sorogan *muroja'ah hifdzil qodim* yang disemak oleh ustadz. Pengasuh menjelaskan tentang *muroja'ah hifdzil qodim* sebagai berikut:

Sorogan *muroja'ah hifdzil qodim* itu bisa memilih diantara tiga waktu sorogan. Boleh ba'da subuh, jam 2 siang atau jam 8 malam. Dari ketiga waktu tersebut harus ada *muroja'ah hifdzil qodim* nya. Untuk urutannya santri sendiri yang menata karena yang mengetahui kemampuannya ya santri itu sendiri. Dan saya juga memahami keadaan santri-santri yang macam-macam maka dalam sorogan *muroja'ah* tidak wajib seperempat juz atau 5 halaman, tapi semampunya saja. Kalau bacaannya salah langsung saya benarkan.⁹⁶

Sedangkan menurut Siti Maslahatul Ummah mengatakan:

Ketiga waktu sorogan itu semuanya saya gunakan untuk *muroja'ah hifdzil qodim* karena saya sudah khatam 30 juz setorannya. Jadi setiap sorogan saya mengulang hafalan mulai juz 1 sampai 30 dan begitu berulang-ulang terus. Untuk jumlah halamnya tidak menentu, ada yang genap seperempat juz, kadang tidak genap. Ustadz sangat sabar dan telaten, kalau bacaan kami banyak salah tidak pernah membentak cukup dibenarkan saja bacaannya..⁹⁷

Senada dengan perkataan Siti Maslahatul Ummah, Devi Arianti

Lestari memberikan penjelasannya sebagai berikut:

⁹⁶ Wawancara dengan pengasuh PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung Ust. Ahmad Marzuqi, S.Th.I, M.Pd.I tanggal 20 April 2020 jam 15.30 di kediaman beliau

⁹⁷ Wawancara dengan Siti Maslahatul Ummah tanggal 25 April 2020 jam 12.00 di PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung

Kalau saya tidak menentu, bisa jadi dalam sehari dua kali sorogan *muroja'ah* dan satu kali setoran tambahan. Terkadang bisa juga satu kali setoran tambahan, satu kali sorogan *muroja'ah hifdzil jadid*, dan satu kali sorogan *muroja'ah hifdzil qodim*. Jadi kalau sorogan *muroja'ah hifdzil qodim* ini temponya cepat tidak seperti *hifzil jadid*. Meskipun begitu ustadz juga langsung membenarkan bacaan yang lupa.⁹⁸

Berikut ini adalah jadwal kegiatan sorogan setoran tambahan dan *muroja'ah*:

Jadwal Sorogan	
Pukul 05.30-selesai	Bertempat di Masjid
Pukul 14.00-selesai	Bertempat di Aula lantai 3
Pukul 20.00-selesai	Bertempat di Masjid

Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Sorogan PP Bustanu Usyaqil Qur'an

Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya strategi yang diterapkan dalam menjaga *hifdzil qodim* agar dapat meningkatkan kualitas hafalan santri adalah dengan mengikuti kegiatan sorogan dengan aktif dan memanfaatkan waktu sorogan untuk membenahi dan melancarkan hafalan yang sudah lama.

c. Mudarosah Ahad Pagi

Program yang diadakan guna meningkatkan kualitas hafalan santri yakni dengan diadakannya kegiatan mudarosah. Dalam hal ini pengasuh memberikan keterangannya:

Untuk menunjang kelancaran hafalan santri, maka saya wajibkan untuk ahad pagi setelah sorogan itu untuk *muroja'ah* hafalan lama sebanyak satu juz tiap anak dan

⁹⁸ Wawancara dengan Devi Arianti Lestari tanggal 28 April 2020 jam 10.00 di PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung

menggunakan pengeras suara. Nanti disemak oleh temannya gantian. Saya berharap dengan begitu para santri semakin lancar ngajinya dan mentalnya juga terlatih jika ikut dalam majelis sema'an diluar pondok.⁹⁹

Menurut santri yang bernama Novita Ratnasari berpendapat sebagai berikut:

Hari ahad pagi kami semua jadwalnya adalah *mударosah* mbak, satu anak mengaji satu juz memakai pengeras suara. Yang menyimak bacaan adalah temannya dan nanti akan bergantian. Dengan adanya kegiatan *mударosah* ini menjadikan kami lebih sungguh-sungguh karena sebelum *mударosah* tiba kami akan mengulang-ulang terus juz yang akan dibaca saat *mударosah*.¹⁰⁰

Sedangkan menurut Lia Mahajatul mengatakan:

Memang *mударosah* ahad pagi itu tujuannya untuk melancarkan hafalan yang telah lama disetorkan, jadi seperti dites apakah hafalannya masih baik atau sudah kabur. Kuat tidaknya hafalan itu kan tergantung dari seberapa sering *dimuroja'ah*. Jadi dengan begitu kegiatan *mударosah* sangat membantu sekali dalam meningkatkan kualitas hafalan kami.¹⁰¹

Menurut hasil observasi peneliti dilapangan saat itu memang hari ahad pukul 08.00 masih berlangsung kegiatan *mударosah*. Terlihat dua santri berada di aula lantai tiga sedang menghadap meja. Santri yang satu mengaji dengan pengeras suara dan santri yang disebelahnya menyimak bacaan temannya

⁹⁹ Wawancara dengan pengasuh PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung Ust. Ahmad Marzuqi, S.Th.I, M.Pd.I tanggal 20 April 2020 jam 15.30 di kediaman beliau

¹⁰⁰ Wawancara dengan Novita Ratnasari tanggal 28 April 2020 jam 08.00 di PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung

¹⁰¹ Wawancara dengan Lia Mahajatul tanggal 25 April 2020 jam 11.00 di PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung

tersebut. Dengan demikian kegiatan mudarosah ahad pagi ini memiliki peran dalam menunjang hafalan lama santri.¹⁰²

d. Majelis Wisuda

Santri yang telah menyelesaikan hafalannya sampai juz 30 maka bisa ikut wisuda. Wisuda diadakan setiap tahun satu kali, dan sebelum wisuda santri harus ikut majelisan terlebih dahulu.

Begini keterangan dari pengasuh:

Santri mukim ataupun santri musiman yang ikut dirosah qur'aniyah dan sudah khatam maka diperbolehkan mengikuti wisuda. Biasanya dilakukan pada bulan Januari. Dan sebelum wisuda diadakan majelisan. Khotimat berada didepan semua dan estafet mengaji mulai juz 1-10, untuk juz selanjutnya dibaca oleh para alumni yang ikut majelisan. Dan santri yang lain menyimak.¹⁰³

Santri yang sudah pernah ikut wisuda yakni Lia Mahajatul menuturkan hal serupa:

Dulu saya sebelum wisuda ikut majelisan, jadi mengaji tapi estafet. Langsung disodorkan microphone untuk mengaji tanpa nderes terlebih dahulu. Tapi satu orang tidak harus mengaji 30 juz. Biasanya dipondok-pondok lain kan kalau mau wisuda harus lancar dulu 30 juz, kalau disini tidak karena rata-rata khatamnya cepat. Jadi setelah khatam baru disuruh mengaji sendiri 5 juz, 15 juz kemudian 30 juz *full*.¹⁰⁴

Penuturan kedua informan tersebut didukung pula oleh dokumentasi berupa gambar. Adapun gambar tersebut sebagai berikut:

¹⁰² Observasi tanggal 08 April 2020 jam 20.00 di PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung

¹⁰³ Wawancara dengan pengasuh PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung Ust. Ahmad Marzuqi, S.Th.I, M.Pd.I tanggal 20 April 2020 jam 15.30 di kediaman beliau

¹⁰⁴ Wawancara dengan Lia Mahajatul tanggal 25 April 2020 jam 11.00 di PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung



Gambar 4.15 Majelis Pra Wisuda

Dalam menjaga hafalan yang telah lama tentu kiranya menghadapi halangan yang tidak sedikit. Maka peneliti melakukan wawancara kepada para narasumber untuk mengetahui problem yang dihadapi serta solusi yang ditempuh. Pengasuh pondok BUQ, Ustadz Ahmad Marzuki memberikan penjelasan sebagaimana berikut:

Sejauh yang saya pantau hafalannya para santri yang masih baru khatam itu belum terlalu lancar. Karena rentang waktu yang cepat dalam menyetorkan *hifdzil jadid* jadi melancarkan juz-juz yang sudah dihafalkan perlu waktu lagi. Masalah yang ditemui tentu saja santri terlalu terpacu pada setoran tambahan *hifdzil jadid* sehingga tidak terlalu memperhatikan hafalan yang lama. Belum lagi kalau tugas kuliah sedang banyak seperti saat UTS atau UAS. Kemudian penggunaan hp itu juga jadi masalah, serba salah memang kalau dilarang pakai hp nanti dibutuhkan untuk tugas, tapi kalau dibiarkan main hp bisa menyita waktu istirahat. Solusinya untuk muroja'ah mandiri saya berlakukan jadwal karena kalau tidak ditekan pasti akan menyepelkan. Dan untuk hp saya membatasi pemakaian, malam hari setelah magrib hp harus dikumpulkan, kalau ada yang mau mengerjakan tugas harus izin terlebih dahulu.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Wawancara dengan pengasuh PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung Ust. Ahmad Marzuqi, S.Th.I, M.Pd.I tanggal 20 April 2020 jam 15.30 di kediaman beliau

Sedangkan menurut Devi Arianti Lestari menuturkan:

Masalah yang muncul dalam *muroja'ah hifdzil qodim* itu ya rasa malas. Malas untuk mengulang hafalan yang lama karena lebih terpacu membuat hafalan baru agar cepat khatam. Maka dengan begitu jalan keluarnya adalah menggunakan salah satu atau salah dua dari tiga waktu sorogan untuk *muroja'ah hifdzul qodim* secara rutin. Disini juga sangat disiplin dalam memberlakukan *muroja'ah* mandiri, ada jadwal waktu dan lokasinya.¹⁰⁶

Senada dengan yang diungkapkan oleh Devi Arianti Lestari,

Novita Ratnasari mengatakan:

Saat kuliah aktif itu menjadi tantangan tersendiri, karena tidak hanya pikiran saja yang capek tapi badan juga, ditambah lagi sesampainya dipondok harus sorogan. Jadi susah bagi waktunya. Beda lagi kalau saat libur kuliah, saya bisa fokus sorogan *hifdzil jadid* atau *muroja'ah hifdzil qodim*. Jadi mengatasi hal tersebut harus membiasakan hidup disiplin, Ustadz Marzuqi hampir setiap hari memberikan wejangan kepada kami supaya hidup disiplin membagi waktu untuk hal-hal yang penting saja. Dan yang paling membantu adalah adanya jadwal *muroja'ah* di masjid itu.¹⁰⁷

Menambahkan keterangan dari Devi Arianti dan Novita

Ratnasari, Siti Maslahatul Ummah menuturkan:

Problem yang biasa muncul yakni terbenturnya dengan kesibukan kuliah ditambah dengan rasa malas dan lelah. Ditambah lagi kalau sudah asyik mengoperasikan hp pasti kegiatan-kegiatan yang lain akan terbengkalai. Mengatasi hal tersebut maka ustadz Marzuqi sering memberikan nasihat kepada kami agar mengistiqomahkan *muroja'ah* mandiri sesuai jadwal yang ada bahkan lebih baik kalau ditambah lagi serta tertib sorogan *muroja'ah hifdzil qodim*. Selain itu ustadz juga membatasi penggunaan hp.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Wawancara dengan Devi Arianti Lestari tanggal 28 April 2020 jam 10.00 di PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung

¹⁰⁷ Wawancara dengan Novita Ratnasari tanggal 28 April 2020 jam 08.00 di PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung

¹⁰⁸ Wawancara dengan Lia Mahajatul tanggal 28 April 2020 jam 08.00 di PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan maka dapat diketahui bahwasanya strategi *muroja'ah hifdzil qodim* yang digunakan dalam meningkatkan kualitas hafalan satri diantaranya adalah muroja'ah mandiri dengan metode takrir yakni mengingat dan mengulang hafalan dengan sebisa mungkin tidak melirik mushaf. Mengulang hafalan per setengah juz atau satu juz dalam sekali waktu *muroja'ah* mandiri yang sudah terjadwal sampai genap 3 juz dalam sehari. Sorogan *muroja'ah hifdzil qodim*, dan mudarosah ahad pagi. Adapun problematika yang muncul yakni kesulitan membagi waktu, malas dan sibuk bermain hp. Solusinya dengan nasihat dari pengasuh dan pembatasan penggunaan hp pada malam hari.

5. Temuan Penelitian di PP Bustanu Usyaqil Qur'an Ngunut Tulungagung

a. Strategi Pembelajaran *Hifdzil Jadid* di PP Bustanu Usyaqil Qur'an Ngunut Tulungagung

1) Metode Menghafal

a) Metode *Tahfidz*

(1) Teknik: Santri membaca per potongan ayat atau per waqaf minimal 10 kali sampai hafal kemudian digabung menjadi genap satu ayat. Kemudian diulangi lagi seperti itu tanpa melihat mushaf. Begitu seterusnya sampai genap satu halaman dan diulangi terus menerus satu halaman tersebut sampai lancar.

Waktu yang digunakan menghafal saat jadwal *muroja'ah*.

(2) Taktik: Duduk dan fokus serta membaca dengan tartil.

2) Metode Setoran

a) Metode *Talaqqi*

a) Teknik: Guru menyimak bacaan tiga santri sekaligus.

Bacaan yang benar akan didiamkan. Pembetulan bacaan oleh guru dilakukan secara langsung saat santri salah atau lupa. Waktu pelaksanaannya boleh memilih diantara jadwal sorogan tiga kali.

b) Taktik: Menyimak bacaan santri dengan lemah lembut.

3) Problematika

a) Kesibukan kuliah

b) Malas

c) Merasa ada ayat yang sulit

4) Solusi

a) Motivasi dari Kyai

b) Motivasi dari diri Sendiri

b. Strategi *Muroja'ah Hifdzil Jadid* di PP Bustanu Usyaqil Qur'an

Ngunut Tulungagung

1) Metode *Muroja'ah*

a) *Muroja'ah* mandiri dengan metode *takrir*

- a) Teknik: Mengingat dan mengulang hafalan sedikit demi sedikit dengan sesekali melirik mushaf sampai genap dua atau tiga halaman. Kemudian diulangi terus beberapa kali sampai mampu mengulang hafalan tanpa melihat mushaf. Waktu yang digunakan boleh memilih diantara jadwal muroja'ah.
 - b) Taktik: Dengan duduk fokus menghadap mushaf dan bacaannya tartil.
- b) Sorogan *muroja'ah* dengan metode *talaqqi*
- a) Teknik: Guru menyimak bacaan tiga santri sekaligus. Santri mengulang hafalan boleh 2-5 halaman. Pembetulan bacaan oleh guru secara langsung saat bacaan salah atau lupa. Mengulang hafalan baru ini cukup memakai satu waktu diantara tiga jadwal sorogan.
 - (1) Taktik: Menyimak bacaan santri dengan lemah lembut.
- c) Mudarosah dengan metode *tasmi'*
- (1) Teknik: Melafalkan hafalan sebanyak seperempat juz tanpa melihat mushaf dengan disima' oleh teman, pembetulan bacaan saat salah atau lupa merupakan tanggung jawab teman yang menyima'.

(2) Taktik: Melafalkan hafalan dengan serius dan tempo bacaan sedang karena hafalan masih baru.

2) Mengadakan Evaluasi *Hifdzil Jadid*

a) Evaluasi dilakukan setelah mencapai satu juz

3) Problematika

a) Tidak bisa membagi waktu

b) Malas

4) Solusi

a) Teguran dari Ustadz

b) Evaluasi

c) Diadakan Mudarosah

c. Strategi *Muroja'ah Hifdzil Qadim* di PP Bustanu Usyaqil Qur'an Ngunut Tulungagung

1) Metode *Muroja'ah* Mandiri dengan Metode *Takrir*

a) Teknik: Mengingat dan mengulang hafalan dengan sebisa mungkin tidak melirik mushaf. Mengulang hafalan per setengah juz atau satu juz dalam sekali waktu *muroja'ah* mandiri yang sudah terjadwal sampai genap 3 juz dalam sehari. Besoknya dilanjutkan 3 juz selanjutnya.

b) Taktik: Melafalkan hafalan dengan santai dan tempo cepat.

2) Metode Sorogan *Muroja'ah* dengan metode *talaqqi*

a) Teknik: Guru menyimak bacaan tiga santri sekaligus. Santri melafalkan hafalan dengan tempo cepat. Pembeneran

bacaan oleh guru langsung saat santri lupa. Sorogan in boleh memilih diantara tiga jadwal sorogan.

- b) Taktik: Menyimak bacaan santri dengan lemah lembut.
- 3) Mengadakan Mudarosah Ahad Pagi
- 4) Mengadakan Majelis Wisuda
- 5) Problematika dan Solusi

C. Temuan Penelitian

1. Temuan Penelitian Lintas Situs

Untuk lebih jelasnya perbandingan dari temuan penelitian lintas situs mengenai Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri (Studi Mutisitus di PPTQ Lubabul Fattah dan PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung) adalah sebagai berikut:

Temuan di PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung	Temuan di PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung
<p>Strategi pembelajaran <i>hifdzil jadid</i> dalam meningkatkan kualitas hafalan santri:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode menghafal yang digunakan oleh mayoritas santri adalah memakai metode <i>tahfidz</i>. Tekniknya yakni dengan mengulang potongan ayat sebanyak 20 kali lalu digabung. Taktik yang biasa dipakai santri yakni dengan duduk fokus dan membaca tartil. 2. Metode setoran <i>hifdzil jadid</i> yang diterapkan oleh pengasuh yakni metode <i>talaqqi</i>. Tekniknya santri mengaji didepan guru, kalau ada bacaan salah atau lupa guru membenarkan. Taktik yang dipakai guru yakni menyimak dengan tegas dan bentakan untuk bacaan yang sering salah. 3. Problematika dalam membuat hafalan baru yakni menganggap ayat tertentu sulit, malas, banyak tugas kuliah, putus asa, tidak fokus 4. Solusi dari permasalahan yang dihadapi 	<p>Strategi pembelajaran <i>hifdzil jadid</i> dalam meningkatkan kualitas hafalan santri:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode menghafal yang digunakan oleh para santri adalah metode <i>tahfidz</i>. Tekniknya santri membaca per potongan ayat atau per waqaf minimal 10 kali sampai hafal kemudian digabung menjadi genap satu ayat kemudian diulangi lagi seperti itu tanpa melihat mushaf, begitu seterusnya sampai genap satu halaman. Taktiknya membaca dengan tartil. 2. Metode setoran <i>hifdzil jadid</i> yang diterapkan oleh pengasuh adalah metode <i>talaqqi</i>. Tekniknya guru menyimak bacaan tiga santri sekaligus, bacaan yang benar akan didiamkan, pembenaran bacaan oleh guru dilakukan secara langsung saat santri salah atau lupa. Taktiknya guru menyimak bacaan santri dengan

<p>antara lain motivasi yang diberikan oleh kyai, adanya tuntutan target setoran <i>hifdzil jadid</i> dalam satu bulan</p>	<p>lemah lembut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Problematika dalam menambah hafalan baru yakni malas dan banyak tugas kuliah 4. Solusi dari permasalahan yang ada yaitu dengan motivasi dari kyai dan motivasi dari diri sendiri
<p>Strategi pembelajaran <i>muroja'ah hifdzil jadid</i> dalam meningkatkan kualitas hafalan santri:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode <i>muroja'ah</i> yakni dengan <i>muroja'ah</i> mandiri menggunakan metode <i>takrir</i>. Tekniknya mengulang hafalan sedikit demi sedikit dengan sesekali melirik mushaf sampai genap lima halaman. Setelah itu diulang lagi lima halaman sekaligus sampai lancar. Taktik yang dipakai yakni mengulang dengan fokus dan tartil. 2. Sorogan <i>muroja'ah</i> menggunakan metode <i>talaqqi</i>. Tekniknya santri mengaji didepan guru sebanyak 5 halaman, kalau ada bacaan salah atau lupa guru membenarkan. Waktunya saat sorogan <i>hifdzil jadid</i>. Taktik yang dipakai guru yakni menyimak dengan tegas dan bentakan untuk bacaan yang sering salah. 3. Mengadakan mudarosah dengan metode <i>tasmi'</i>. Tekniknya melafalkan hafalan sebanyak setengah juz tanpa melihat mushaf dengan disima' oleh teman, membenaran bacaan saat salah atau lupa merupakan tanggung jawab teman yang menyima'. Taktiknya melafalkan hafalan dengan serius dan tempo bacaan sedang karena hafalan masih baru. 4. Evaluasi dilakukan ketika hafalan sudah mencapai lima halaman dan ada ketentuan lulus atau tidak. 5. Problematika yang muncul diantaranya santri lebih terpacu dengan halaman selanjutnya, kurangnya intensitas <i>muroja'ah</i>, malas, banyaknya tugas kuliah 6. Solusi yang dilakukan adalah diberikan motivasi dari Kyai, adanya evaluasi, sorogan <i>muroja'ah hifdzul jadid</i> ketika haid, sema'an <i>muroja'ah hifdzul jadid</i> seperempat juz 	<p>Strategi pembelajaran <i>muroja'ah hifdzil jadid</i> dalam meningkatkan kualitas hafalan santri:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode <i>muroja'ah</i> yang dipakai oleh santri yakni dengan membiasakan <i>muroja'ah</i> mandiri dengan metode <i>takrir</i>. Tekniknya mengulang hafalan sedikit demi sedikit dengan sesekali melirik mushaf sampai genap dua atau tiga halaman. Kemudian diulangi terus beberapa kali sampai mampu mengulang hafalan tanpa melihat mushaf. Taktiknya dengan duduk fokus menghadap mushaf dan bacaannya tartil. 2. Sorogan <i>muroja'ah</i> menggunakan metode <i>talaqqi</i>. Tekniknya guru menyimak bacaan tiga santri sekaligus. Santri mengulang hafalan boleh 2-5 halaman. Guru membenarkan bacaan salah atau lupa. Waktunya boleh memilih diantara 3 jadwal sorogan. Taktiknya guru menyimak bacaan santri dengan lemah lembut. 3. Mengadakan mudarosah dengan metode <i>tasmi'</i>. Tekniknya melafalkan hafalan sebanyak seperempat juz tanpa melihat mushaf dengan disima' oleh teman, membenaran bacaan saat salah atau lupa merupakan tanggung jawab teman yang menyima'. Taktiknya melafalkan hafalan dengan serius dan tempo bacaan sedang karena hafalan masih baru. 4. Evaluasi dilakukan ketika hafalan sudah mencapai lima halaman, boleh mengulang sedikit demi sedikit dan tetap boleh lanjut sorogan <i>hifdzil jadid</i> 5. Problematika yang muncul diantaranya santri lebih terpacu dengan halaman selanjutnya, kurangnya intensitas <i>muroja'ah</i>,

	<p>malas, banyaknya tugas kuliah</p> <p>6. Solusi yang dilakukan adalah motivasi dari Ustadz, evaluasi, mudarosah Jum'at pagi.</p>
<p>Strategi pembelajaran muroja'ah <i>hifdzil qadim</i> dalam meningkatkan kualitas hafalan santri:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Muroja'ah</i> mandiri, dengan metode <i>takrir</i>. Tekniknya mengulang hafalan dengan sebisa mungkin tidak melirik mushaf. Mengulang hafalan per setengah juz atau satu juz dalam sekali waktu. Taktiknya melafalkan hafalan dengan santai, bisa sambil duduk, berjalan atau bersantai dengan tempo cepat. 2. Metode sorogan <i>muroja'ah hifdzil qadim</i>, menggunakan metode <i>talaqqi</i>. Tekniknya guru menyimak bacaan empat santri sekaligus. Pembeneran bacaan oleh guru langsung saat santri lupa. Jadwalnya sehari dua kali, ba'da asar dan ba'da isya. Taktiknya menyimak bacaan santri dengan tegas dan memberikan gertakan saat bacaan santri berbelit-belit. 3. Mengadakan semaan bulanan, dalam sebulan dilakukan dua kali, gelombang satu untuk santri juz satu sampai lima belas dan gelombang dua untuk santri juz 15-juz 30 4. Evaluasi, dilakukan pada setiap semester satu dan dua. Imtihan ini diuji oleh santri putra yang telah alumni. Jumlah juz yang diujikan adalah tiga juz dengan maksimal tujuh kesalahan tiap juznya. 5. Mengadakan Majelis Wisuda, program majelisan untuk santri khatam belum berlaku di PPTQ Lubabul Fattah karena adanya pandemi. Tapi saat dulu masih di Mangunsari sudah dilakukan. 6. Problematika yang dihadapi antara lain malas, banyaknya tugas kuliah, dan penggunaan hp. Solusinya yakni motivasi dari pengasuh setiap bulan sekali, diadakan evaluasi dan larangan melihat video. 	<p>Strategi pembelajaran muroja'ah <i>hifdzil qadim</i> dalam meningkatkan kualitas hafalan santri:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode <i>muroja'ah</i> mandiri dengan metode <i>takrir</i>, dilakukan sesuai jadwal yang sudah ditetapkan. Tekniknya mengingat dan mengulang hafalan dengan sebisa mungkin tidak melirik mushaf. Mengulang hafalan per setengah juz atau satu juz dalam sekali waktu sampai genap 3 juz dalam sehari. Taktiknya melafalkan hafalan dengan santai dan tempo cepat. 2. Metode sorogan <i>muroja'ah</i> menggunakan metode <i>talaqqi</i> yakni mengaji langsung didepan guru. Jadwalnya boleh memilih diantara 3 kali jadwal sorogan. Tekniknya guru menyimak bacaan tiga santri sekaligus. Santri melafalkan hafalan dengan tempo cepat. Pembeneran bacaan oleh guru saat bacaan santri salah atau lupa. Taktiknya guru menyimak bacaan santri dengan lemah lembut. 3. Mengadakan mudarosah Ahad pagi 4. Evaluasi dilakukan setiap hari saat sorogan <i>muroja'ah</i> 5. Mengadakan majelisan wisuda, dilakukan dengan estafet. 6. Problematika yang muncul adalah kesulitan membagi waktu, malas, sering main hp. Solusinya yakni motivasi dari Kyai, penjadwalan muroja'ah mandiri dan larangan penggunaan hp di malam hari.

Tabel 4.4 Perbandingan Temuan Kasus I dengan Kasus II

Perbedaan PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung dan PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung	Persamaan PPTQ Lubabul Fattah Tulungagung dan PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung
<p>Strategi pembelajaran <i>hifdzil jadid</i> dalam meningkatkan kualitas hafalan santri:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik menghafal di PPTQ Lubabul Fattah dengan mengulang bacaan sebanyak 20 kali sedangkan di PP BUQ hanya 10 kali. 2. Teknik setoran di PPTQ Lubabul Fattah jadwal setoran ditentukan yakni ba'da subuh dengan taktik menyimak bacaan santri dengan tegas sedangkan di PP BUQ jadwal sorogannya tidak ditentukan, sehari boleh 1 atau 2 kali dengan taktik guru menyimak bacaan santri dengan lemah lembut 3. Problematika yang dihadapi PPTQ Lubabul Fattah menganggap ayat sulit, malas, banyak tugas kuliah. Sedangkan di PP BUQ hanya malas dan banyak tugas kuliah. 4. Solusinya dengan adanya target hafalan tiap bulan sedangkan di PP BUQ dengan kesadaran diri sendiri. 	<p>Strategi pembelajaran <i>hifdzil jadid</i> dalam meningkatkan kualitas hafalan santri:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode menghafal dengan metode <i>tahfidz</i> 2. Metode setoran dengan metode <i>talaqqi</i>. Guru mendengarkan bacaan 3 santri dan guru menjadi pentasheh bacaan santri. 3. Problematika yang dihadapi malas dan banyak tugas kuliah 4. Solusi dengan motivasi Kyai dan diri sendiri
<p>Strategi pembelajaran muroja'ah <i>hifdzil jadid</i> dalam meningkatkan kualitas hafalan santri:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik <i>muroja'ah</i> mandiri dengan metode <i>takrir</i> di PPTQ Lubabul Fattah yakni dengan mengulang hafalan sedikit demi sedikit dengan sesekali melirik mushaf sampai genap lima halaman. Setelah itu diulang lagi lima halaman sekaligus sampai lancar. Jadwal muroja'ah tidak ditentukan. Di PP BUQ dengan mengulang hafalan sedikit demi sedikit dengan sesekali melirik mushaf sampai genap dua atau tiga halaman. Setelah itu diulang lagi tiga halaman sekaligus sampai lancar. Jadwal muroja'ah bisa memilih diantara empat waktu. 2. Teknik sorogan <i>muroja'ah</i> di PPTQ Lubabul Fattah yakni guru mendengarkan bacaan santri yang mengaji sebanyak 5 halaman dengan 	<p>Strategi pembelajaran muroja'ah <i>hifdzil jadid</i> dalam meningkatkan kualitas hafalan santri:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode <i>muroja'ah</i> dengan metode <i>takrir</i> untuk muroja'ah mandiri. Taktik yang dipakai yakni mengulang dengan fokus dan tartil. 2. Metode sorogan dengan <i>talaqqi</i>. Guru mendengarkan bacaan santr dan membenarkan ketika ada bacaan yang salah atau lupa. Taktik yang dipakai guru yakni menyimak dengan serius dan tegas 3. Mengadakan mudarosah dengan metode <i>tasmi'</i>. Taktiknya melafalkan hafalan dengan serius dan tempo bacaan sedang karena hafalan masih baru. 4. Evaluasi dilakukan secara berkala 5. Problematikanya santri lebih terpacu dengan halaman selanjutnya, kurangnya intensitas <i>muroja'ah</i>,

<p>taktik menyimak bacaan santri dengan tegas. Sedangkan di PP BUQ guru menyimak hafalan santri yang mengaji sebanyak 2-5 halaman dengan taktik menyimak bacaan santri dengan lemah lembut</p> <p>3. Teknik mudarosah dengan metode <i>tasmi'</i> di PPTQ Lubabul Fattah melafalkan hafalan sebanyak setengah juz sedangkan di PP BUQ sebanyak seperempat juz. Evaluasi di PPTQ Lubabul Fattah dilakukan setiap dapat 5 halaman dan yang diujikan lima halaman tersebut sekaligus. Sedangkan di PP BUQ setiap dapat satu juz dan tidak ada ketentuan halaman yang harus diujikan.</p> <p>4. Solusinya di PPTQ Lubabul Fatah santri haid sorogan <i>muroja'ah hifdzil jadid</i>. Sedangkan PP BUQ mengadakan <i>mudarosah</i> Jum'at pagi</p>	<p>malas, banyaknya tugas kuliah</p> <p>6. Solusinya motivasi dari Kyai, evaluasi, sema'an <i>hifdzil jadid</i>.</p>
<p>Strategi pembelajaran <i>muroja'ah hifdzil qadim</i> dalam meningkatkan kualitas hafalan santri:</p> <p>1. Teknik <i>muroja'ah</i> mandiri di PPTQ Lubabul Fattah yakni melakukan <i>muroja'ah</i> tidak terikat oleh waktu. Sedangkan PP BUQ waktunya sudah terjadwal sehari empat kali.</p> <p>2. Teknik sorogan <i>muroja'ah</i> di PPTQ Lubabul Fattah guru menyimak bacaan empat santri sekaligus. Taktiknya menyimak bacaan santri dengan tegas dan memberikan gertakan saat bacaan santri berbelit-belit. Jadwalnya sehari dua kali, ba'da asar dan ba'da isya. Sedangkan di PP BUQ boleh memilih diantara 3 kali jadwal sorogan. Tekniknya guru menyimak bacaan tiga santri sekaligus. Taktiknya guru menyimak bacaan santri dengan serius dan tegas.</p> <p>3. Mengadakan semaan di PPTQ Lubabul Fattah, dilakukan setiap bulan dibagi menjadi dua gemlombang. Sedangkan PP BUQ dilakukan mudarosah ahad pagi, setiap orang mengaji satu juz</p> <p>4. Mengadakan evaluasi PPTQ Lubabul Fattah dengan imtihan ula dan imtihan</p>	<p>Strategi pembelajaran <i>muroja'ah hifdzil qadim</i> dalam meningkatkan kualitas hafalan santri:</p> <p>1. Metode <i>muroja'ah</i> mandiri, dengan metode <i>takrir</i> sehari 3 juz. Tekniknya yakni mengingat dan mengulang hafalan dengan sebisa mungkin tidak melirik mushaf. Mengulang hafalan per setengah juz atau satu juz dalam sekali waktu sampai genap 3 juz dalam sehari. Taktiknya melafalkan hafalan dengan santai dan tempo cepat.</p> <p>2. Metode sorogan <i>muroja'ah</i> menggunakan metode <i>talaqqi</i>. Tekniknya guru membenarkan bacaan yang salah atau lupa.</p> <p>3. Diadakan kegiatan semaan</p> <p>4. Pengadaan evaluasi</p> <p>5. Diadakan kegiatan majelisan sema'an Al-Qur'an sebelum wisuda</p> <p>6. Problematika yang dihadapi antara lain malas, banyaknya tugas kuliah, dan penggunaan hp. Sedangkan solusinya adalah motivasi dari Kyai dan pembatasan penggunaan hp.</p>

<p>tsani sedangkan di PP BUQ dengan sorogan setiap hari.</p> <ol style="list-style-type: none">5. Kegiatan Majelis Wisuda, satu orang mengaji 30 juz6. Problematika di PPTQ Lubabul Fattah dan PP BUQ sama. Solusi PPTQ Lubabul Fattah dengan motivasi Kyai, diadakan evaluasi, larangan menonton youtube atau video apapun. Sedangkan di PP BUQ solusinya penjadwalan muroja'ah mandiri dan larangan penggunaan hp di malam hari.	
---	--

Tabel 4.5 Perbedaan dan Persamaan Temuan Situs I dan Situs II